

**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN TIPE KEPRIBADIAN
EXTRAVERSION DENGAN *CYBERLOAFING* PADA MAHASISWA DI
KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

NURUL FITRI AINUN

4519091126

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN TIPE KEPRIBADIAN
EXTRAVERSION DENGAN *CYBERLOAFING* PADA MAHASISWA DI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

NURUL FITRI AINUN

4519091126

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN TIPE KEPERIBADIAN
EXTRAVERSION DENGAN CYBERLOAFING PADA MAHASISWA DI
KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

NURUL FITRI AINUN


NIM: 4519091126


**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2023**

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Nurhikmah, S.Psi., M.Si
NIDN: 0919129302


Andi Muhammad Aditya S, S.Psi., M.Psi, Psikolog.
NIDN: 0910089302

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Psikologi


Palmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

Ketua Program Studi

Fakultas Psikologi


A. Nur Aulia Sauci, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

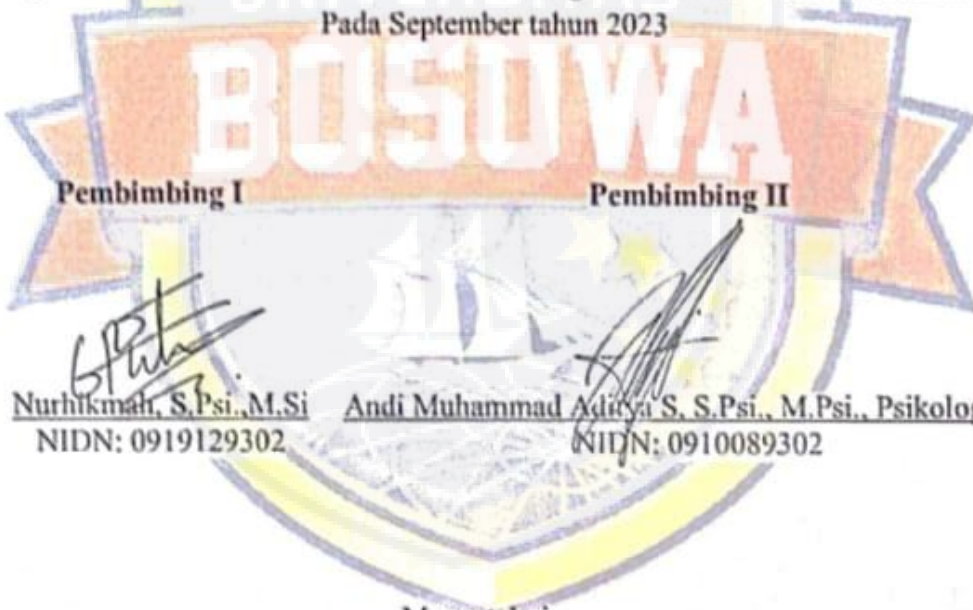
**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN TIPE KEPERIBADIAN
EXTRAVERSION DENGAN CYBERLOAFING PADA MAHASISWA DI
KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

NURUL FITRI AINUN


4519091126


Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2023



Pembimbing I

Pembimbing II



Nurhikmah, S.Psi., M.Si
NIDN: 0919129302


Andi Muhammad Aditya S. S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0910089302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302





HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Nurul Fitri Ainun
NIM : 4519091126
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan antara kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dengan *cyberloafing* pada mahasiswa di kota Makassar.

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Nurhikmah, S.Psi., M.Si. (.....)
2. Andi Muhammad Aditya S, S.Psi., M.Psi., Psikolog. (.....)
3. Arie Gunawan Hazairin Zubair S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
4. Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion* dengan *Cyberloafing* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, September 2023



Nurul Fitri Ainun
Nim. 4519091126

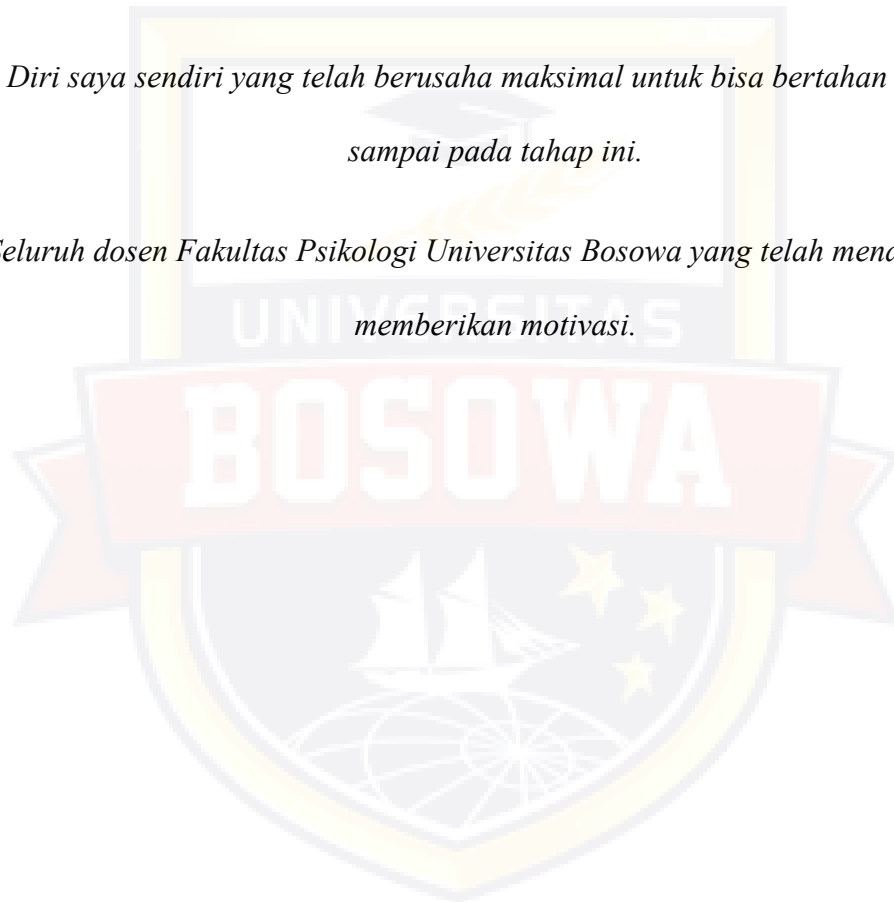
PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

*Kedua orang tua dan keluarga saya yang selama ini tak hentinya untuk
memberikan doa serta dukungannya.*

*Diri saya sendiri yang telah berusaha maksimal untuk bisa bertahan hingga
sampai pada tahap ini.*

*Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah mendidik dan
memberikan motivasi.*



MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Al-Insyirah: 6

“Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

An-Najm: 39

“Melalui kesabaran, hal-hal besar tercapai”

Imam Ali

“It’s not always easy, but that’s life.

Be strong because there are better days ahead”

Mark Lee

“Don’t lose hope, Allah sends the best things unexpectedly”

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN TIPE KEPRIBADIAN *EXTRAVERSION* DENGAN *CYBERLOAFING* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Nurul Fitri Ainun

4519091126

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

nurulfitri.ainun@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dengan *cyberloafing* pada mahasiswa menggunakan metode kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala Kepribadian *Extraversion* yang dibuat oleh Eysenck, dkk (1985) dan telah di konstruk oleh Bela & Ediati (2020) dan skala *Cyberloafing* oleh Ramadani & Sawitri (2023). Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 386 responden, yakni mahasiswa di kota Makassar. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson dengan bantuan *IBM SPSS 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dengan *cyberloafing* pada mahasiswa di kota Makassar dengan nilai $r=0.286$; $p=0.000$. Artinya, semakin tinggi skor kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa melakukan *cyberloafing*.

Kata Kunci: Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*, *Cyberloafing*, Mahasiswa.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF EXTRAVERSION PERSONALITY TYPE TENDENCIES AND CYBERLOAFING AMONG STUDENTS IN MAKASSAR CITY

Nurul Fitri Ainun

4519091126

Faculty of Psychology Bosowa University Makassar

nurulfitri.ainun@gmail.com

This research aims to determine the relationship between extraversion personality type tendencies and cyberloafing in students using quantitative methods. The scales used in this research are the Extraversion Personality scale created by Eysenck, et al (1985) and constructed by Bela & Edianti (2020) and the Cyberloafing scale by Ramadani & Sawitri (2023). This research took 386 respondents as subjects, namely students in the city of Makassar. This research data was analyzed using the Pearson correlation technique with the help of IBM SPSS 23. The results of this research show that there is a relationship between the tendency for the extraversion personality type and cyberloafing in students in the city of Makassar with a value of $r=0.286$; $p=0.000$. This means that the higher the student's extraversion personality type tendency score, the higher the student's tendency to engage in cyberloafing.

Kata Kunci: *Extraversion Personality Type Tendencies, Cyberloafing, Students.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga Skripsi ini dapat saya selesaikan dan disusun sebagaimana mestinya. Tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah judul “Hubungan Antara Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion* dengan *Cyberloafing* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar ”. Skripsi ini saya ajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada hentinya karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan, masukan, dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Hajaruddin dan Ibu Endang Ismit. Yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, motivasi, do'a kepada saya hingga sampai pada tahap ini. Kakak Ika, kakak Nunu, dan kakak Tari, Bunda Ani serta seluruh keluarga besar yang tak hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Semua hal tersebut membuat saya bisa sampai pada tahap akhir skripsi ini.
2. Ibu Nurhikmah S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya untuk membimbing

dengan penuh kesabaran selama bimbingan, memotivasi, menasehati dan memberikan dukungan kepada peneliti.

3. Bapak Andi Muhammad Aditya S, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing peneliti dan selalu terus memantau perkembangan skripsi anak bimbingannya, selalu memberikan solusi serta membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Arie Gunawan Hazairin Zubair S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji 1 yang banyak memotivasi peneliti selama menjadi mahasiswa, dan selalu mendengar keluhan kesah dari mahasiswa, serta membimbing dan memberikan solusi terbaik.
5. Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A., selaku Dosen Penguji 2 dan juga sebagai dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi dan nasehat terbaik, terus memantau perkembangan akademik mahasiswa, selalu menerima keluhan kesah dan memberikan solusi terbaik dan tepat bagi mahasiswanya.
6. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Ibu dekan Patmawaty Taibe S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D., Ibu Kaprodi A. Nur Aulia Saudi S.Psi., M.Si, Bapak Musawwir S.Psi., M.Pd., Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar S.Psi., M.Si., Ibu Titin Florentina Purwasetiawatik S.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu Sri Hayati S.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu Minarni S.Psi., MA., dan Ibu Sitti Syawaliyah Gismin S.Psi., M.Psi., Psikolog. Serta seluruh dosen yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Universitas Bosowa Makassar.

7. Segenap staf tata usaha yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang selalu sabar dalam membantu dan melayani segala administrasi selama peneliti berkuliah di Universitas Bosowa Makassar.
8. Teman terdekat peneliti Talitha, Nata, Wiiw yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta selalu ada ketika peneliti butuh bantuan dan masukan. Teman seperjuangan di bangku perkuliahan mulai dari awal semester di Universitas Bosowa hingga tahap penyusunan skripsi, Ayi, Dian, Diva yang selalu saling *support* satu sama lain.
9. Teman-teman seperjuangan skripsi yang juga selalu saling membantu dan memberi semangat satu sama lain, Aul, Fitri R, Wuni, Fifi, Erika, Indra, Kiki, Kaana, Sabrina, dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terkhusus juga teman-teman kelas D yang bisa saling *support* selama kuliah di Universitas Bosowa.
10. Semua pihak yang sangat berjasa bagi penulis, tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak telah membantu, mendukung, mendoakan, dan menasehati penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan tambahan wawasan khususnya di bidang psikologi pendidikan.
11. Kepada seluruh mahasiswa di Kota Makassar sebagai responden yang telah mengisi skala penelitian peneliti, yang telah meluangkan waktunya.

12. Kepada diri sendiri, terima kasih banyak karena tidak pernah menyerah melewati setiap proses yang penuh dengan tantangan kehidupan. Satu langkah lagi untuk bertemu kehidupan yang akan lebih berat lagi ujiannya. Demikian penulis sampaikan, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, September 2023

Nurul Fitri Ainun



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.... Error! Bookmark not defined.	
PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 <i>Cyberloafing</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Cyberloafing</i>	10
2.1.2 Aspek <i>Cyberloafing</i>	11
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Cyberloafing</i>	13
2.1.4 Dampak <i>Cyberloafing</i>	14
2.1.5 Pengukuran <i>Cyberloafing</i>	15
2.2 Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	16
2.2.1 Definisi Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	16
2.2.2 Dimensi <i>Extraversion Personality Type</i>	18

2.2.3 Pengukuran Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	21
2.3 Mahasiswa	22
2.4 Hubungan Antara Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i> dengan <i>Cyberloafing</i> pada Mahasiswa di Kota Makassar	24
2.5 Kerangka Penelitian	26
2.6 Hipotesis Penelitian	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Variabel Penelitian	28
3.3 Definisi Variabel	29
3.3.1 Definisi Konseptual	29
3.3.2 Definisi Operasional	29
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel	30
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1 Skala <i>Cyberloafing</i>	31
3.5.2 Skala Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	32
3.6 Uji Instrumen	34
3.6.1 Menggunakan Alat Ukur Orang Lain	34
3.6.2 Uji Validitas	34
3.6.3 Uji Reliabilitas	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.7.1 Analisis Deskriptif	40
3.7.2 Uji Asumsi	40
3.7.3 Uji Hipotesis	42
3.8 Jadwal Penelitian	43
BAB IV	44
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Analisis	44

4.1.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi	44
4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	48
4.1.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	52
4.1.4 Hasil Uji Asumsi	64
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	67
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Gambaran Umum <i>Cyberloafing</i> Pada Mahasiswa di Kota Makassar	68
4.2.2 Gambaran Umum Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i> Pada Mahasiswa di Kota Makassar	71
4.2.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	74
4.2.4 Limitasi Penelitian	77
BAB V	78
KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. <i>Blueprint</i> Skala <i>Cyberloafing</i>	32
Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Skala Kepribadian <i>Extraversion</i>	33
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Skala <i>Cyberloafing</i> Setelah Uji Coba.....	36
Tabel 3.4. <i>Blueprint</i> Skala Kepribadian <i>Extraversion</i> Setelah Uji Coba.....	37
Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	39
Tabel 4. 1 Distribusi Skor <i>Cyberloafing</i>	48
Tabel 4. 2 Kategorisasi Penormaan <i>Cyberloafing</i>	48
Tabel 4. 3 Distribusi Skor Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	50
Tabel 4.4 Kategorisasi Penormaan Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	50
Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas.....	66
Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Gambar 4.2. Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia.....	45
Gambar 4.3. Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	46
Gambar 4.4. Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Asal Universitas.....	47
Gambar 4.5. Diagram Kategorisasi Tingkat Skor <i>Cyberloafing</i>	49
Gambar 4.6. Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	51
Gambar 4.7. Diagram <i>Cyberloafing</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Gambar 4.8. Diagram <i>Cyberloafing</i> Berdasarkan Usia.....	53
Gambar 4.9. Diagram <i>Cyberloafing</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	54
Gambar 4.10. Diagram <i>Cyberloafing</i> Berdasarkan Asal Universitas.....	56
Gambar 4.11. Diagram Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Gambar 4.12. Diagram Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i> Berdasarkan Usia.....	59
Gambar 4.13. Diagram Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	61
Gambar 4.14. Diagram Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i> Berdasarkan Asal Universitas.....	62
Gambar 4.15 Hasil Uji Normalitas Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	64
Gambar 4.16 Hasil Uji Normalitas <i>Cyberloafing</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data
- Lampiran 3 Uji Validitas
- Lampiran 4 Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Hasil Analisis Deskriptif Responden
- Lampiran 6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel
- Lampiran 7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi
- Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi
- Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari penduduk Indonesia, terutama di era digital saat ini. Semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari pelajar dan mahasiswa hingga karyawan atau pekerja, semuanya terlibat aktif dalam penggunaan internet untuk berbagai keperluan. Setiap tahun, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat. Penetrasi pengguna internet Indonesia meningkat secara signifikan yakni sebesar 1,17% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni mencapai 78,19% pada tahun 2023, berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2023 (APJII, 2023).

Menurut data dari APJII, kelompok generasi muda yang terdiri dari individu dalam rentang usia 13-18 tahun dan 19-34 tahun merupakan kelompok yang mendominasi pengguna internet di Indonesia. Selain itu, mahasiswa juga menjadi salah satu kelompok profesi yang paling aktif dalam menggunakan internet dibandingkan dengan profesi lainnya, dengan tingkat penetrasi mencapai 98.88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa internet memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan mereka. Selain itu, terdapat beberapa alasan seseorang menggunakan internet antara lain, untuk mengakses sosial media, informasi, layanan publik, konten hiburan, layanan

keuangan, transportasi *online*, untuk melakukan transaksi keuangan, bekerja dan bersekolah dari rumah, dan lain sebagainya.

Dalam bidang pendidikan, internet sering digunakan dalam proses pembelajaran. Manfaat internet dalam mendukung kegiatan pendidikan sangat beragam, termasuk kemampuan untuk mengakses berbagai informasi, penyebaran informasi dengan cepat, kemungkinan berkonsultasi dengan tutor secara *online*, tersedianya perpustakaan *digital*, serta peluang untuk mengikuti pembelajaran *online*, dan masih banyak lagi (Munir, 2009). Hal ini adalah salah satu dampak positif yang timbul akibat kemajuan teknologi dalam pendidikan. Meskipun begitu, perlu diingat bahwa kemajuan teknologi saat ini juga memiliki dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang sering muncul adalah perilaku beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan internet sebagaimana mestinya dalam mendukung proses pembelajaran. Sebaliknya, mereka mengakses media sosial, membuka situs berita, bahkan bermain game *online* selama jam pelajaran.

Situasi ini menjadi tidak sesuai dengan konteks ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Penggunaan teknologi untuk mengakses internet yang tidak memiliki relevansi dengan tujuan atau tugas yang sedang dilakukan dapat dikategorikan sebagai perilaku *cyberloafing* (Hamrat, Hidayat, dan Sumantri, 2019). Awalnya, istilah *cyberloafing* lebih sering dikaitkan dengan lingkup dunia kerja, namun perhatian terhadap *cyberloafing* semakin meningkat dalam konteks pendidikan, mengingat semakin banyaknya mahasiswa yang mengakses internet. Tindakan mahasiswa yang

menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak terkait dengan pembelajaran saat sedang berada di dalam kelas dapat digolongkan dalam konsep *cyberslacking* atau *cyberloafing* (Akbulut dkk., 2016). Oleh karena itu, definisi *cyberloafing* yang awalnya berlaku dalam konteks dunia kerja kini disesuaikan dengan situasi yang ada dalam proses perkuliahan.

Blanchard dan Henle (2008) membedakan *cyberloafing* menjadi dua kategori: *minor cyberloafing* yang mencakup penggunaan internet oleh mahasiswa untuk tujuan pribadi yang tidak terkait dengan pelajaran di kelas, seperti *chatting* pribadi, mengirim *email*, membuka situs berita, dan mengakses media sosial. Di sisi lain, *serious cyberloafing* melibatkan aktivitas penggunaan internet yang dianggap lebih berisiko atau berpotensi ilegal, seperti bermain *game online*, menonton video di *YouTube*, berjudi *online*, mengakses situs dewasa, dan sebagainya.

Perilaku *cyberloafing* juga dapat mengakibatkan pelakunya mengabaikan kewajibannya (Henle dan Kendharnat, 2012). Meskipun mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, perilaku *cyberloafing* dapat mengganggu konsentrasi mereka dan menghambat pencapaian hasil belajar yang maksimal. Namun, pandangan yang berbeda disampaikan oleh Lim dan Chen (2009), yang menyatakan bahwa *cyberloafing* memiliki dampak positif terhadap emosi seseorang, dengan membuat mereka merasa lebih senang saat melakukan tindakan tersebut.

Hal tersebut di atas dapat terjadi karena ketika melakukan *cyberloafing*, mahasiswa umumnya mencari hiburan dan pengalaman menyenangkan yang

dapat meningkatkan *mood* mereka. Selain itu, *cyberloafing* juga dapat membantu mengurangi stres yang muncul karena tekanan akademik yang dialami mahasiswa (Meier, Reinecke, & Meltzer, 2016). Salah satu motivasi di balik perilaku *cyberloafing* adalah untuk menghindari tugas-tugas akademik dan menggantinya dengan eksplorasi konten yang lebih menghibur dan menarik di internet (Blanchard & Henle, 2008). Hasil penelitian terkait perilaku *cyberloafing* menunjukkan bahwa hal ini telah menjadi bagian dari rutinitas para mahasiswa saat berada di kelas (Lavoie dan Pychyl, 2001).

Adapun 5 aspek *cyberloafing* menurut Akbulut, dkk (2016) yaitu; *sharing*, *shopping*, *real-time updating*, *accessing online content*, dan *gaming atau gambling*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang mahasiswa di Makassar, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden pernah melakukan *cyberloafing*. Hal ini dikarenakan beberapa responden terlibat dalam aktivitas akses internet yang berhubungan dengan musik atau video, yang sesuai dengan aspek *cyberloafing* yang melibatkan mengakses konten *online*. Kemudian, ada yang membuka aplikasi belanja *online* dan bahkan bermain *game online*. Dari wawancara tersebut, mahasiswa paling sering mengakses aplikasi *chatting* seperti *whatsapp* ketika perkuliahan berlangsung.

Alasannya pun beragam seperti bosan ketika berada di kelas, sebagai hiburan sejenak, dan sekedar ingin membalas *chat* dari temannya meskipun *chat* tersebut bukan hal yang penting. Ketika merasa bosan, mahasiswa umumnya mencari aktivitas lain untuk tetap terjaga ketika sedang mengikuti

pembelajaran di kelas (Ragan, Jennings, Massey, & Doolittle, 2014). Meskipun tampak sepele, perilaku *cyberloafing* ternyata memiliki dampak yang signifikan jika tidak ditangani dengan serius. Ketika seseorang terus-menerus terhubung dengan internet, kemungkinan besar mereka cenderung menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak terkait dengan tugas maupun pekerjaannya (LaRose, 2010).

Dari hasil wawancara tersebut juga menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh *cyberloafing* adalah responden merasa kehilangan fokus mereka pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian lain menunjukkan bahwa ketika mahasiswa menggunakan internet selama proses perkuliahan, fokus mereka terpecah dan terganggu sehingga berdampak negatif pada tingkat partisipasi mereka di kelas (Brubaker, 2006). Pemanfaatan internet yang tidak relevan dengan materi pembelajaran dapat menimbulkan masalah sosial di lingkungan pendidikan (Kim & Byrne, 2011).

Terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam terlibat dalam perilaku *cyberloafing*. Faktor eksternal dapat mencakup peraturan yang ada di dalam ruang kelas dan kondisi lingkungan di dalam kelas. Di sisi lain, faktor internal yang dapat mendorong individu untuk melakukan *cyberloafing* meliputi persepsi, sikap, dan kepribadian (Ozler & Polat, 2012). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa individu melakukan *cyberloafing* sebab senang berinteraksi dengan temannya melalui *chat* meskipun perkuliahan sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek kepribadian *extraversion* yakni *sociability*.

Variabel yang memiliki kaitan dengan *cyberloafing* adalah kepribadian sebab kepribadian memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk bertingkah laku, dan juga menjadi ciri khas atau karakteristik yang membedakan masing-masing individu. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jia, Jia, dan Karau (2013) mengemukakan bahwa dimensi *extraversion* mempunyai hubungan yang positif dengan *cyberloafing*.

Peran kepribadian dalam membentuk sikap dan perilaku individu dalam konteks pekerjaan sangat signifikan (John & Srivastava, 1999). Kepribadian adalah karakteristik internal individu yang relatif stabil, mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan mereka yang konsisten (Nurikhsan & Yusuf, 2011). Kepribadian berkembang melalui interaksi tiga komponen utama, yaitu konatif (yang berkaitan dengan keinginan dan motivasi), afektif (yang berkaitan dengan emosi), dan somatis (yang berkaitan dengan respons fisik) (Eysenck dan Wilson, 2008). Studi menunjukkan bahwa kepribadian dapat memprediksi perilaku dan kinerja individu dalam pekerjaan mereka.

Eysenck (1997) mengungkapkan bahwa kepribadian terdiri dari berbagai jenis reaksi dan respons yang bervariasi dari yang sangat spesifik hingga yang lebih umum. Eysenck (1970) mengidentifikasi beberapa dimensi utama dalam kepribadian manusia, seperti dimensi *extrovert-introvert*, *stable-unstable emotion*, *psychoticism*, serta *phlegmatic-sanguine* dan *choleric-melancholic*. Keberadaan dimensi-dimensi kepribadian ini mencerminkan variasi dalam cara individu merespons berbagai stimulus dari lingkungan sosial mereka.

Dalam menguraikan dimensi kepribadian, Eysenck (1997) mengidentifikasi berbagai karakteristik atau ciri-ciri yang terkait dengan tiap dimensi kepribadian tertentu. Misalnya, dalam konteks individu dengan tipe kepribadian ekstrovert, terdapat sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi, termasuk kurangnya sensitivitas terhadap perasaan orang lain, memiliki banyak teman dan kemampuan sosial yang tinggi, kebutuhan untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang lain secara aktif, ekspresif, tidak gemar membaca atau belajar sendiri, dan aktif. Individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung memiliki karakteristik utama seperti kemampuan bersosialisasi, tingkat impulsivitas yang lebih tinggi, kecenderungan untuk bercanda, penuh gairah, pemikir yang cepat, optimisme, dan berbagai karakteristik lain yang menunjukkan nilai positif dalam interaksi sosial dengan orang lain (Feist & Feist, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisma dan Edianti (2020) menunjukkan bahwa kepribadian *extraversion* berkorelasi positif dengan *cyberloafing*. Individu dengan kepribadian ekstrovert yang cenderung aktif berinteraksi dengan orang lain akan tetap memilih berkomunikasi dengan orang lain sehingga mereka lebih mungkin untuk mengakses internet dan membuka aplikasi *chatting* ketika berada dalam konteks pekerjaannya. Dalam penelitian ini, *cyberloafing* didefinisikan sebagai perilaku siswa yang mengakses internet untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka yang tidak terkait dengan tugas kuliah. Hal yang menyebabkan seseorang melakukan *cyberloafing* adalah kepribadian. Eysenck menggambarkan kepribadian

dalam lima dimensi yang salah satunya ialah dimensi *extraversion*. *Extraversion* disini merujuk pada sifat individu yang cenderung senang berinteraksi dengan orang lain, banyak bicara, bersikap ramah, dan tertarik pada banyak hal.

Berdasarkan uraian di atas, adapun perbedaan utama penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada mahasiswa di Kota Makassar sebagai subjek penelitian. Dikarenakan fenomena penelitian tersebut ditemukan pada mahasiswa di Kota Makassar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dengan perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dengan perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dengan perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua poin;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan, serta memberikan peran penting dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam konteks psikologi pendidikan terutama terkait fenomena perilaku *cyberloafing* yang sering terjadi di lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada fenomena *cyberloafing* dalam lingkungan perkuliahan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa dan pendidik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang *cyberloafing*, maka dari itu diharapkan mereka dapat mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mengatasi potensi terjadinya perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 *Cyberloafing*

2.1.1 Definisi *Cyberloafing*

Cyberloafing dicetuskan pertama kali oleh Lim (2002) yang menyatakan bahwa perilaku *cyberloafing* adalah perilaku yang dilakukan oleh pegawai untuk menjelajahi akses internet dan surat elektronik (surel) dengan tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan selama jam kerja berlangsung. Perilaku *cyberloafing* adalah bentuk penyalahgunaan fasilitas akses dalam jaringan (internet) berupa ketidaksinkronan aktivitas pekerjaan yang seharusnya dilakukan akibat dari pemenuhan kebutuhan pribadi di dunia virtual melalui situs-situs internet yang dilakukan oleh pekerja (Blanchard dan Henle, 2008).

Cyberloafing termasuk dalam *dysfunctional cyber behavior*, yaitu setiap perilaku yang disengaja yang dilakukan menggunakan media perangkat komputer yang merugikan anggota organisasi dan organisasi itu sendiri (Beugre, 2006). Perilaku *cyberloafing* tidak hanya terjadi pada *setting* tempat kerja saja, akan tetapi dapat pula terjadi di lingkungan pendidikan. *Cyberloafing* adalah penggunaan internet oleh siswa untuk kepentingan personal di saat jam pelajaran, dimana siswa tidak berkonsentrasi ataupun memperhatikan

pembelajaran di kelas, dan serupa dengan *cyberloafing* yang dilakukan oleh karyawan (Prasad et.al., 2010).

Cyberloafing merupakan aktivitas penggunaan internet oleh mahasiswa untuk kepentingan non-akademik di saat jam perkuliahan. Internet yang fungsi seharusnya digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, malah digunakan untuk kepentingan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. *Cyberloafing* jika dibiarkan berlanjut, tentu akan merugikan banyak pihak, yaitu mahasiswa itu sendiri dan dosen atau pengajar di institusi tersebut (Akbulut et.al., 2016).

Fenomena *cyberloafing* mulai marak terjadi ketika institusi-institusi pendidikan mulai menggunakan teknologi internet sebagai penunjang pembelajaran. Berdasarkan berbagai penjelasan teori di atas, penelitian ini menggunakan teori dari Akbulut, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa *cyberloafing* adalah penggunaan internet untuk tujuan non-akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

2.1.2 Aspek *Cyberloafing*

Akbulut, dkk. (2016) menyusun lima aspek baru yang menggambarkan konstruk *cyberloafing* dari skala yang dibuat oleh Blanchard and Henle (2008), yaitu :

1. *Sharing*

Sharing merupakan perilaku yang berkaitan dengan aktivitas mengecek unggahan, memberikan komentar-komentar pada

unggahan-unggahan *online*, dan melakukan pembicaraan *online* seperti berbalas pesan secara *online* dengan orang lain.

2. *Shopping*

Shopping berkaitan dengan aktivitas berbelanja yang dilakukan secara *online*, seperti membuka situs belanja *online*, melakukan transaksi belanja *online*, serta mengunjungi situs perbankan.

3. *Real Time Updating*

Aspek ini berkaitan dengan penggunaan situs-situs *online* atau media sosial dengan tujuan untuk membagikan informasi terbaru serta memberi komentar ataupun reaksi pada topik-topik yang tengah menjadi bahan perbincangan banyak orang.

4. *Accessing Online Content*

Accessing online content adalah aktivitas mengakses berbagai konten secara *online*. *Accessing online content* merupakan perilaku melakukan akses *online* pada situs-situs maupun aplikasi-aplikasi tertentu, seperti situs musik dan pemutar video secara *online*, menonton video secara *online*.

5. *Gaming/gambling*

Gaming/gambling merupakan segala penggunaan alat elektronik (baik *online* maupun tidak) yang mencakup bermain game *online*. Aspek ini berkaitan dengan perilaku mengakses internet untuk bermain game *online* atau melakukan taruhan *online* (*gambling*)

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cyberloafing*

Berikut ini merupakan elemen-elemen yang diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberloafing*, yaitu :

1. Kepribadian

Faktor internal yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *cyberloafing* adalah persepsi, sikap, dan trait kepribadian (Ozler & Polat, 2012). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jia, Jia, dan Karau (2013) menemukan bahwa dimensi *extraversion* memiliki korelasi yang positif dengan *cyberloafing*. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian Krisma dan Ediati (2020) yang menemukan bahwa *extraversion* memiliki hubungan yang positif dengan *cyberloafing*.

2. Penggunaan Internet Kompulsif

Hasil penelitian Yan & Yang (2014) menunjukkan bahwa variabel kecenderungan penggunaan internet kompulsif merupakan salah satu prediktor penting dari prevalensi *cyberloafing*. Penggunaan internet yang berlebihan akan membuat individu menjadi kecanduan menggunakan internet dan memanfaatkan fasilitas internet kampus untuk mengakses internet. Berdasarkan hasil ini, dapat dinyatakan bahwa individu dengan sifat prokrastinasi dan kecenderungan penggunaan internet kompulsif cenderung memiliki perilaku *cyberloafing* yang tinggi.

3. Kualitas Tidur

Sebuah studi eksperimental yang dilakukan oleh Wagner et.al (2012) menguji hubungan antara tidur yang diukur secara obyektif dengan *cyberloafing*. Temuan menunjukkan bahwa setengah dari perilaku *cyberloafing* yang dilakukan responden, dapat diprediksi dengan kualitas tidur yang dialami pada malam sebelumnya.

4. Organisasi

Lim (2002) menegaskan bahwa ketika karyawan menganggap organisasinya tidak adil, baik secara distributif, prosedural, maupun interaksional karyawan akan cenderung terlibat dalam *cyberloafing*. Organisasi dalam hal ini merupakan pihak universitas itu sendiri, dimana apabila pihak universitas berlaku tegas terhadap segala tindakan yang dapat merugikan pihak lain, maka perilaku kontraproduktif yang terjadi di dalam kelas, seperti *academic cyberloafing*, dapat dihindari.

2.1.4 Dampak *Cyberloafing*

1. Kesulitan Memahami Materi

Bowman, Levine, Waite, & Gendron, (2010) menyebutkan bahwa mahasiswa akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membaca suatu materi ketika mahasiswa tersebut melakukan percakapan *online (chatting)* dibandingkan saat mahasiswa membaca dan tidak melakukan *chatting* sama sekali. Dengan

demikian, dampak dari perilaku *cyberloafing* adalah penyerapan materi belajar saat perkuliahan yang tidak maksimal.

2. Sulit Fokus Selama Perkuliahan Berlangsung

Perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh mahasiswa akan berpotensi menghambat fokus mahasiswa terhadap perkuliahan sebab fokus mahasiswa akan teralihkan kepada gadget (Yilmaz dkk. 2015). Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dimana beberapa mahasiswa tidak fokus pada materi perkuliahan sebab lebih fokus bermain ponsel, sehingga ketika perkuliahan selesai mereka akan bertanya kepada teman terkait materi perkuliahan.

2.1.5 Pengukuran *Cyberloafing*

1. *Cyberloafing Questionnaire* of Blanchard and Henle (2008)

Blanchard dan Henle (2008) mengembangkan alat ukur yang ditinjau dari teori Lim (2002) dengan memiliki sebanyak 16 item serta dengan 11 item tambahan. Jumlah pada skala ini sebanyak 22 item dengan berdasarkan pada dua jenis perilaku *cyberloafing*, yaitu minor *cyberloafing* dan *serious cyberloafing*. Nilai koefisien alpha cronbach pada alat ukur ini sebesar 0.92 yang berarti dapat digunakan untuk melakukan pengukuran pada perilaku *cyberloafing*.

2. *Cyberloafing Questionnaire* of Lim and Chen (2009)

Lim dan Chen (2009) melakukan pengembangan alat ukur perilaku *cyberloafing* yang ditinjau dari teori Lim (2002) untuk dapat melakukan pengukuran terkait seberapa lama individu dapat melakukan perilaku *cyberloafing*. Hasil pengembangan alat ukur ini memiliki sebanyak 12 item dengan berdasarkan dua jenis perilaku *cyberloafing*, yaitu *emailing activities* yang memiliki 3 item, sedangkan *browsing activities* memiliki sebanyak 9 item. Alat ukur ini memiliki tingkat reliabilitas yang berbeda jika ditinjau dari kedua aspeknya, yaitu sebesar 0,84 untuk aspek *emailing activities* dan 0,76 untuk aspek *browsing activities*.

3. *The Five Factor Cyberloafing Scale* by Akbulut dkk. (2015)

Akbulut dkk. (2015) melakukan pengembangan alat ukur yang terbaru untuk dapat melaksanakan aktivitas pengukuran pada perilaku *cyberloafing*. Alat ukur ini memiliki sebanyak 30 item yang terdiri dari lima aspek, yaitu *sharing*, *shopping*, *real time updating*, *accessing online content*, dan *online game / gambling*. Nilai koefisien alpha cronbach dari alat ukur ini sebesar 0,96.

2.2 Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

2.2.1 Definisi Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

Secara umum kepribadian (*personality*) merupakan suatu pola watak yang relatif permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualis bagi perilaku seseorang

(Feist & Feist, 2006). *Extraversion personality* merupakan dimensi kepribadian yang memiliki ujung kebalikan yaitu *introversion personality*. Karakteristik individu *extraversion* ditandai oleh sosiabilitas, bersahabat, aktif berbicara, impulsif, menyenangkan, aktif, dan spontan (Eysenck dalam Pervin, 2005). Sosialisasi adalah salah satu ciri utama dari *Extraversion*, sehingga tipe ekstraversi akan cenderung memiliki lingkaran pertemanan dan jaringan sosial yang lebih besar.

Hal tersebut secara teknis dapat meningkatkan penggunaan internet pada individu yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian *extraversion*. Penggunaan internet dengan tujuan non akademik saat perkuliahan berlangsung biasa disebut dengan *cyberloafing*. Individu dengan dimensi kepribadian ekstraversi sangat membutuhkan kegembiraan, mengambil tantangan, sering menentang bahaya, berperilaku tanpa berpikir terlebih dahulu, dan biasanya suka menurutkan kata hatinya (Schultz, 2005).

Selain itu, kepribadian *extraversion* juga gemar akan gurau-gurauan, selalu siap menjawab, biasanya suka akan perubahan, riang, tidak banyak pertimbangan (*easy going*), optimis, serta suka tertawa, gembira, lebih suka untuk tetap bergerak dalam melakukan aktivitas, cenderung menjadi agresif dan cepat hilang kemarahannya, semua perasaannya tidak disimpan di bawah kontrol, dan tidak selalu dapat dipercaya (Pervin 2005).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *extraversion personality* adalah tipe kepribadian dimana seseorang merasa nyaman saat berinteraksi dengan orang lain, senang bergaul, mudah bersosialisasi, suka hidup berkelompok dan tegas.

2.2.2 Dimensi *Extraversion Personality Type*

Menurut Eysenck (1997) terdapat 3 dimensi dari kecenderungan tipe kepribadian *extraversion*, yaitu:

1. *Expressiveness*

Expressiveness menunjukkan kecenderungan umum dari keadaan emosi yang terbuka dan dinyatakan keluar. Orang yang memiliki nilai yang tinggi pada dimensi ini, mudah mengekspresikan perasaan dengan mudah dan jujur. Pada umumnya juga cenderung memperlihatkan emosi ke arah luar dan terbuka dengan baik bila sedang sedih, marah, takut, cinta maupun benci.

2. *Activity*

Pada dimensi ini diukur bagaimana individu dalam melakukan aktivitasnya, apakah energik dan gesit atau sebaliknya lamban dan tidak bergairah. Bagaimana individu menikmati setiap pekerjaan yang dilakukan, jenis pekerjaan atau aktivitas apa yang disukai. Orang yang memiliki nilai tinggi pada dimensi ini umumnya aktif, energik, suka semua jenis aktivitas fisik, suka bangun pagi, bergerak dengan cepat dari suatu aktivitas ke aktivitas lainnya dan mengejar berbagai kepentingan serta minat yang berbeda-beda.

3. *Sociability*

Dimensi ini ditandai dengan adanya rasa membutuhkan kehadiran orang lain, menyukai pesta dan bersenang-senang, cepat akrab, merasa nyaman dalam situasi-situasi sosial. Orang yang memiliki nilai yang tinggi pada dimensi ini yaitu suka mencari teman, menyukai kegiatan sosial, pesta-pesta, mudah menjumpai orang-orang dan merasa senang dengan situasi.

2.2.1 **Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Tipe Kepribadian**

Extraversion

1. Pengaruh Budaya

Kepribadian adalah karakteristik yang relatif stabil. Perubahan kepribadian tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil dari pengalaman, pengamatan, tekanan dari lingkungan sosial budaya dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepribadian yaitu pengaruh budaya. Pengaruh budaya secara umum mempengaruhi perilaku manusia dalam berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya (Robbins, 2001).

2. Pola asuh

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baldwin et al. (2007) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian. Pola asuh autoritatif dipilih karena banyak dipraktikkan dan diterima oleh individu. Pola asuh autoritatif juga diyakini berakibat positif bagi

perkembangan diri anak. Pola asuh autoritatif secara konsisten berhubungan dengan kematangan sosial individu, sikap percaya diri tinggi, standar moral terinternalisasi, prestasi akademik tinggi, dan tanggung jawab pada tugas.

2.2.2 Dampak Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

1. Perilaku Prososial

Banyak hal yang mempengaruhi perilaku prososial, salah satunya adalah kepribadian. Kecenderungan seseorang dalam berempati dan berperilaku prososial secara umum konsisten menetap dalam temperamen serta kepribadiannya, dan memiliki disposisi prososial pada khususnya. Trait kepribadian memiliki sifat menetap dalam diri individu, dan seseorang yang dari masa kanak-kanak memiliki intensi prososial, maka pada usia dewasa awal trait tersebut masih muncul ketika sedang berhubungan sosial (Penner et al., 2004).

2. Prestasi Akademik

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosito (2018) menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi yang dihasilkan, yakni kepribadian model *big five* dapat memprediksi prestasi akademik secara signifikan. Dari hasil penelitian dimensi *conscientiousness* berkontribusi signifikan dengan prestasi, dan adanya kontribusi positif dan signifikan dari dimensi *neuroticism* dan *extraversion*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hakimi, Hejazi & Lavasani (2011) yang menunjukkan adanya korelasi kuat dan signifikan antara tipe kepribadian dengan pencapaian akademik pada mahasiswa, yang dimana karakteristik kepribadian memberikan kontribusi sebesar 48% terhadap pencapaian akademik.

2.2.3 Pengukuran Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

1. *International Personality Item Pool (IPIP)*

Alat ukur *International Personality Item Pool (IPIP)* dikembangkan oleh Lewis R Goldberg pada tahun 1992. Pada alat ukur ini terdapat 50 item yang masing-masing terdiri dari 10 item untuk *neuroticism*, *openness to experience*, *extraversion*, *agreeableness* dan *conscientiousness*. Adapun skala *International Personality Item Pool (IPIP)* yang dikembangkan tersebut telah dilakukan modifikasi ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan konten penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh Hanif Akhtar dan Saifuddin Azwar dengan judul penelitian Indonesian *Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50* terdapat 26 item favorable dan 24 item unfavorable dengan masing-masing koefisien reliabilitas dimensi *extraversion* sebesar 0,839, *agreeableness* sebesar 0,762, *conscientiousness* sebesar 0,811, *neuroticism* sebesar 0,862 dan *openness to experiences* sebesar 0,768.

2. Eysenck *Personality* Questionnaire (EPQ)

Skala ini digunakan untuk mengungkap tipe kepribadian seseorang apakah ia memiliki kecenderungan *extrovert* atau *introvert*. Skala EPQ disusun berdasarkan tujuh dimensi yang mengungkap kecenderungan *extrovert-introvert*. Kecenderungan *extrovert* terdiri dari dimensi aktivitas (*activity*), kemampuan sosial (*sociability*), dan keterbukaan ekspresi (*expressiveness*). Sedangkan untuk kecenderungan *introvert* terdiri dari pengambilan risiko, impulsivitas, reflektivitas dan tanggung jawab (*responsibility*). Skala ini berbentuk likert dengan empat pilihan jawaban dan memiliki skor 1 s.d. 4. Subjek akan diminta untuk memilih jawaban dari Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1 poin sampai dengan Sangat Sesuai (SS) = 4 poin.

2.3 Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2012 merupakan bagian dari sivitas akademika yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa juga diposisikan sebagai insan yang dewasa serta memiliki kesadaran sendiri untuk mengembangkan dirinya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mahasiswa diharapkan untuk menjadi pemimpin, memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan bertanggung jawab pada masa depan bangsa dan negara (Gafur, 2015).

Peran mahasiswa sebagai kaum intelektual memiliki peran antara lain *agent of change*, *social control*, dan *moral force*. Mahasiswa dengan peran sebagai *agent of change* berarti bahwa mahasiswa menjadi pelaku atau penggagas dari suatu perubahan ke arah yang positif atau lebih baik. Peran mahasiswa sebagai *social control* menjadikan mahasiswa sebagai panutan dalam masyarakat dari segi pengetahuan, tingkat pendidikan, pola pikir dan norma yang berlaku di sekitarnya, serta dituntut untuk memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat. Peran mahasiswa sebagai *moral force* menuntut agar mahasiswa memiliki akhlak yang baik karena menjadi teladan masyarakat. Selain itu, perilaku mahasiswa dalam masyarakat juga menjadi hal yang diamati dan dinilai oleh masyarakat (Cahyono 2019).

2. Mahasiswa dalam Teori Perkembangan

Berdasarkan teori perkembangan mahasiswa termasuk ke dalam individu yang memasuki tahapan perkembangan masa dewasa awal. Ditinjau dari perkembangan kognitif, mahasiswa memasuki tahapan perkembangan operasional berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Piaget, yang mana tahapan tersebut berlangsung usia 11 tahun ke atas (Solso, Maclin, & Maclin, 2018). Pada tahapan tersebut, individu juga dicirikan dengan memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan logis, serta individu mampu untuk memformulasikan hipotesis dan mengujinya menjadi realitas (Santrock, 2011).

Kemampuan berpikir secara abstrak berarti bahwa individu yang memasuki tahapan perkembangan dewasa awal mampu menggunakan

konsep-konsep atau pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir secara logis berarti bahwa individu yang memasuki tahapan perkembangan dewasa awal dapat menyimpulkan pemecahan masalah yang tepat berdasarkan pengetahuan, selain itu individu juga mampu menerapkan hal-hal tersebut.

2.4 Hubungan Antara Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion* dengan *Cyberloafing* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Sudarman, 2004). Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa, perguruan tinggi memanfaatkan internet untuk membantu akses materi belajar mahasiswa (Lee & Tsai, 2011). Penerapan teknologi pada proses belajar di kampus juga mendorong akses internet yang tinggi di kalangan mahasiswa (Yilmaz, Yilmaz, Ozturk, Sezer, & Karademir, 2015).

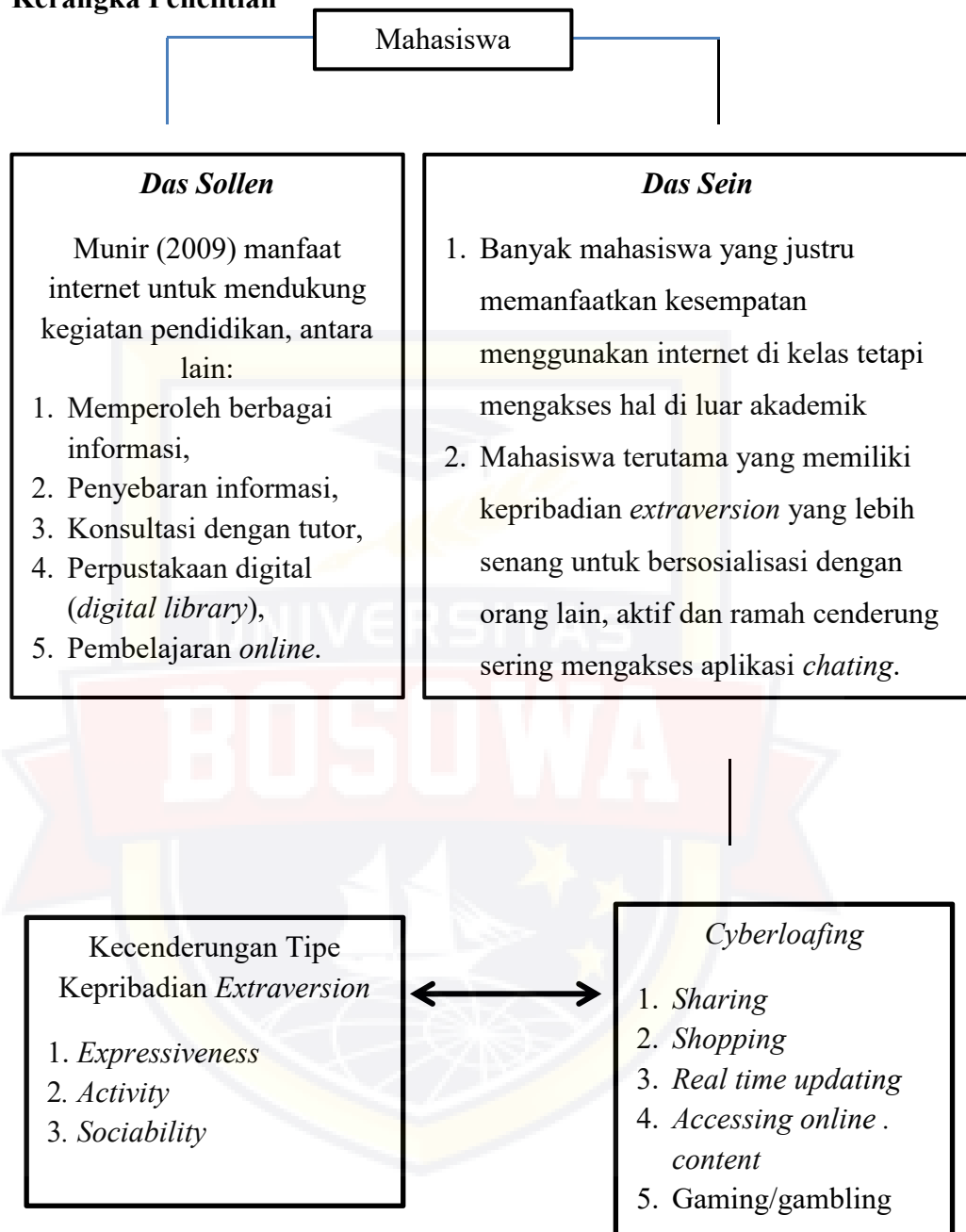
Namun demikian, beberapa fakta menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan akses internet di dalam kelas justru memanfaatkan internet untuk hal-hal yang sifatnya non-akademik seperti chatting, email dan media sosial (Junco & Cotten, 2012). Perilaku mahasiswa yang mengakses pada hal-hal non akademik pada saat perkuliahan ini dapat digolongkan pada konsep *cyberslacking* atau *cyberloafing* (Akbulut dkk., 2016). Perilaku *cyberloafing* adalah bentuk penyalahgunaan fasilitas akses dalam jaringan (internet) berupa ketidaksinkronan aktivitas yang seharusnya dilakukan akibat dari pemenuhan kepentingan pribadi di dunia virtual melalui situs-situs internet (Blanchard dan Henle (2008).

Salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *cyberloafing* adalah kepribadian (Ozler & Polat, 2012). Eysenck menggambarkan kepribadian dalam lima dimensi yang salah satunya ialah dimensi *extraversion*. *Extraversion* didefinisikan sebagai sifat seseorang yang senang berinteraksi dengan orang lain, banyak bicara, ramah, dan tertarik pada banyak hal.


Mahasiswa dengan trait kepribadian *Extraversion* memiliki karakteristik banyak bicara, ramah, senang bersosialisasi dengan orang lain dan ceria, akan lebih mudah untuk melakukan *cyberloafing*. Hal ini disebabkan karena, pada umumnya, proses perkuliahan dilakukan secara satu arah, dimana dosen yang memberikan materi, sementara mahasiswa mendengar dan mencatat. Individu dengan kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* akan menjadi cepat bosan, dan lebih memilih untuk bersosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan koneksi internet.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jia, Jia, dan Karau (2013) mengemukakan bahwa bahwa dimensi *extraversion* memiliki hubungan yang positif dengan *cyberloafing*. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* yang tinggi cenderung menghasilkan perilaku *cyberloafing* yang tinggi pula, sedangkan jika kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* rendah, memiliki perilaku *cyberloafing* yang rendah pula.

2.5 Kerangka Penelitian



Keterangan:

 = wilayah penelitian

 = hubungan

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dengan *cyberloafing* pada mahasiswa di kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan dan mengolah data dalam bentuk angka, lalu menganalisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kuantitatif, fokus utama adalah menguji hipotesis dan memperoleh hasil yang signifikan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait tingkat hubungan yang ada antara variabel-variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik penelitian korelasional (Sugiyono, 2016).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang menggambarkan variasi dalam konteks teoritis dan menunjukkan fenomena yang dapat berubah seiring waktu. Ada berbagai macam variabel dalam penelitian, seperti variabel independen, variabel dependen, variabel moderator dan sebagainya (Abdullah, 2015). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* (variabel X) dan *cyberloafing* (variabel Y).

Variabel X : Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

Variabel Y : *Cyberloafing*

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

1. *Cyberloafing*

Akbulut dkk (2016) mengemukakan bahwa *cyberslacking* atau *cyberloafing* adalah penggunaan teknologi internet dengan tujuan yang tidak terkait dengan aktivitas akademik.

2. Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

Eysenck (dalam Pervin, 2005) menyatakan bahwa beberapa ciri khas individu dengan kecenderungan tipe kepribadian ekstraversi ialah termasuk kecenderungan untuk bersosialisasi, bersahabat, aktif berbicara, menyenangkan, dan spontan.

3.3.2 Definisi Operasional

1. *Cyberloafing*

Cyberloafing adalah aktivitas di mana seseorang menggunakan internet untuk mengakses hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.

2. Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

Kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* adalah kepribadian yang berkaitan dengan sifat ekspresif, banyak bicara, ramah dan ceria, lebih suka bersosialisasi, aktif, gemar menunjukkan perilaku yang menyenangkan, serta memiliki emosi positif.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi dalam konteks penelitian adalah suatu area generalisasi yang mencakup objek atau subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Objek dan temuan penelitian ini kemudian akan digunakan sebagai kesimpulan dari penelitian. Semua mahasiswa di Kota Makassar adalah populasi yang dimaksud dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Sampel pada dasarnya merupakan sebagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada populasi mahasiswa Kota Makassar. Namun, karena jumlah mahasiswa tersebut tidak diketahui secara pasti, maka jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan tabel "Isaac & Michael" yang memperlihatkan bahwa sampel yang diperlukan adalah sebanyak 349 orang dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun sampel yang berhasil didapatkan peneliti dalam penelitian ini adalah sejumlah 386 orang responden.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *non-probability sampling*, yang berarti bahwa setiap

anggota populasi memiliki peluang yang berbeda untuk diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Jenis teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan skala penelitian. Skala *Likert* adalah model skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut, yaitu *cyberloafing* dan kecenderungan tipe kepribadian *extraversion*. Skala *Likert* adalah jenis skala pengukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk mengukur hal lain selain sikap untuk tujuan praktis. (Periantalo, 2015).

3.5.1 Skala *Cyberloafing*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala yang dikembangkan oleh Akbulut (2016) berdasarkan 5 aspek *cyberloafing* yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya Safira Ramadani dan Sawitri dalam skripsi “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan *Cyberloafing* Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro” tahun 2023. Skala ini terdiri dari 32 item dengan tingkat reliabilitas 0,94. Sebaran jumlah item pada skala *Cyberloafing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala *Cyberloafing*

Aspek	Indikator	Item		Jmlah Item
		Fav	Unfav	
<i>Sharing</i>	• Memeriksa atau membagikan unggahan pribadi maupun orang lain.	1,21	6,25	7
	• Melakukan interaksi dengan orang lain secara <i>online</i> .	11,29	16	
<i>Shopping</i>	• Mengunjungi situs perbelanjaan <i>online</i> .	2,22	7,26	8
	• Mengunjungi dan menggunakan layanan perbankan <i>online</i> .	12,30	17,32	
<i>RealTime Updating</i>	• Membagikan informasi yang hangat diperbincangkan secara <i>online</i> .	3,23	8,18	7
	• Memberikan reaksi pada topik terkini secara <i>online</i> .	13,31	27	
<i>Accessing Online Content</i>	• Membuka situs <i>online</i> atau aplikasi tertentu.	4,24	9	6
	• Mengakses konten-konten pada situs <i>online</i> .	14	19,28	
<i>Gaming / Gambling</i>	• Mengakses <i>game online</i>	5,15	10,20	4
Total Item		17	15	32

Keterangan; Fav= *Favorable*, Unfav= *Unfavorable*

3.5.2 Skala Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

Peneliti mengukur kepribadian *extraversion* berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Eysenck, dkk. (1985). Skala *extraversion* disusun berdasarkan 3 aspek, yaitu *expressiveness*, *activity*, dan *sociability*. Skala ini telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya, Krisma Bela dan Edianti dalam skripsi “Hubungan Antara Kepribadian *Extraversion*

Dengan *Cyberslacking* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro” tahun 2020. Skala ini terdiri dari 30 item dengan reliabilitas 0,84. Sebaran jumlah item pada skala kepribadian *extraversion* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. *Blueprint* Skala Kepribadian *Extraversion*

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	Unfav	
<i>Expressiveness</i>	• Menunjukkan keceriaan dan kebahagiaan.	1,10, 14,19	-	10
	• Menunjukkan perasaan sedih dan marah.	20	2,6,11	
	• Menunjukkan rasa tertarik dengan orang lain.	3,17	-	
<i>Activity</i>	• Memiliki minat yang berbeda-beda.	4,13, 21	-	10
	• Menyukai aktivitas fisik	-	15,25	
	• Memiliki banyak energi untuk beraktivitas	5,18, 22,28	30	
<i>Sociability</i>	• Mudah berteman.	8,26	16	10
	• Ramah kepada orang lain.	17,23, 24	27	
	• Senang bertemu dengan orang baru	12,9	29	
Total Item		21	9	30

Keterangan. Fav= *Favorable*, Unfav= *Unfavorable*

3.6 Uji Instrumen

Azwar (2015) menjelaskan bahwa uji instrumen adalah tahapan yang sangat penting dalam penelitian guna mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan dapat memberikan pengukuran yang dapat diandalkan dan apakah instrumen tersebut memenuhi syarat untuk digunakan secara efektif. Dalam proses ini, terdapat dua konsep utama, yaitu reliabilitas dan validitas, yang mempunyai peranan yang penting pada proses pengukuran.

3.6.1 Menggunakan Alat Ukur Orang Lain

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku *cyberloafing* dalam penelitian ini didasarkan pada skala yang disusun oleh peneliti sebelumnya, yaitu Safira Ramadani dan Sawitri, mahasiswa lulusan Universitas Diponegoro, dan variabel kepribadian *extraversion* dari Krisma Bela dan Ediati, juga seorang mahasiswa lulusan Universitas Diponegoro. Peneliti telah memperoleh izin penggunaan skala ini untuk keperluan penyebaran, pengumpulan, dan pengolahan data penelitian yang sedang dilakukan.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu metode penting yang digunakan untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran tes dapat dengan akurat dan tepat menjalankan fungsinya dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Marliani, 2013). Terdapat beberapa jenis validitas, yaitu validitas isi dan validitas konstruk (Azwar, 2017).

1. Validitas Tampang

Validitas tampilan merujuk pada sejauh mana penampilan fisik atau format tes sesuai dengan tujuan pengukuran dan mampu memberikan kesan yang meyakinkan. Dalam konteks ini, penilaian validitas tampilan berhubungan dengan sejauh mana item-item dalam tes sesuai dengan tujuan pengukuran tes, serta apakah dari aspek penampilan, tes tersebut memberikan kesan yang meyakinkan dan dapat mengungkapkan dengan baik apa yang menjadi tujuan pengukuran (Azwar, 2018).

Dalam penelitian, uji validitas tampilan melibatkan lima mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Kelima penilai diminta untuk mengevaluasi tampilan dari instrumen pengukuran, termasuk pengantar, identifikasi responden, instruksi pengerjaan, dan item-item di dalamnya. Selanjutnya, instrumen tersebut dimasukkan ke dalam format yang siap untuk disebarluaskan melalui *Google Form*.

Lima orang penilai/reviewer yang sesuai dengan karakteristik calon responden diminta untuk mengevaluasi aspek tampilan seperti tata letak, identifikasi responden, instruksi pengerjaan, serta kemungkinan kesalahan penulisan. Hasil penilaian yang diterima menunjukkan bahwa skala secara umum dianggap baik, meskipun ada beberapa saran perbaikan seperti peningkatan ukuran *font*. Selain itu, bahasa yang digunakan pada pernyataan item sudah sesuai.

2. Validitas Konstruk

Azwar (2018) mengemukakan bahwa validitas konstruk adalah proses pengujian sejauh mana hasil pengukuran yang diperoleh dari item-item tes mempunyai hubungan yang signifikan terhadap konsep teoritis yang menjadi dasar penyusunan tes tersebut. Validitas konstruk mengevaluasi apakah skor yang dihasilkan dari pengukuran tersebut secara konsisten mendukung konsep teoritis yang menjadi tujuan utama dari pengukuran awalnya.

Dalam penelitian ini, validitas konstruk akan diuji menggunakan aplikasi *Lisrel 10.20* dengan melibatkan beberapa cara untuk menghasilkan pengulangan *syntax* guna menghasilkan nilai P-Value yang lebih besar atau sama dengan 0,05 dan nilai RMSEA lebih besar atau sama dengan 1,96 (Azwar, 2018).

Tabel 3.3. *Blueprint* Skala *Cyberloafing* Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jmlah Item
		Fav	Unfav	
<i>Sharing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa atau membagikan unggahan pribadi maupun orang lain. 	1,21	6,25	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan interaksi dengan orang lain secara <i>online</i>. 	11,29	16	
<i>Shopping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi situs perbelanjaan <i>online</i>. 	2,22	7,26	8
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi dan menggunakan layanan perbankan <i>online</i>. 	12,30	17,32	

Aspek	Indikator	Item		Jmlah Item
		Fav	Unfav	
<i>RealTime Updating</i>	<ul style="list-style-type: none"> Membagikan informasi yang hangat diperbincangkan secara <i>online</i>. 	3,23	8,18	7
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan reaksi pada topik terkini secara <i>online</i>. 	13,31	27	
<i>Accessing Online Content</i>	<ul style="list-style-type: none"> Membuka situs <i>online</i> atau aplikasi tertentu. 	4,24	9	6
	<ul style="list-style-type: none"> Mengakses konten-konten pada situs <i>online</i>. 	14	19,28	
<i>Gaming / Gambling</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengakses <i>game online</i> 	5,15	10,20	4
Total Item		17	15	32

Dari hasil uji validitas konstruk yang dilakukan peneliti terhadap 386 responden menyatakan bahwa pada skala *cyberloafing* yang terdiri dari 32 item, semua item dinyatakan valid. Artinya, semua item tersebut menunjukkan *factor loading* yang positif dan nilai P-value lebih dari 1,96.

Tabel 3.4. *Blueprint* Skala Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion* Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	Unfav	
<i>Expressiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan keceriaan dan kebahagiaan. 	1,10, 14,19	-	9
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perasaan sedih dan marah. 	20	6,11	
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan rasa tertarik dengan orang 	3,17	-	

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	Unfav	
	lain.			
<i>Activity</i>	• Memiliki minat yang berbeda-beda.	4,13, 21	-	9
	• Menyukai aktivitas fisik	-	25	
	• Memiliki banyak energi untuk beraktivitas	5,18, 22,28	30	
<i>Sociability</i>	• Mudah berteman.	8,26	16	10
	• Ramah kepada orang lain.	17,23, 24	27	
	• Senang bertemu dengan orang baru	12,9	29	
Total Item		21	7	28

Dari hasil uji validitas konstruk yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 415 responden, menunjukkan bahwa pada skala kepribadian *extraversion* yang terdiri dari 30 item tersebut diperoleh bahwa terdapat dua item yang tidak valid atau dengan kata lain bahwa akan digugurkan, yaitu pada item 2 dan item 15 maka dari itu jumlah total item yang valid hanya berjumlah 28 item.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pengukuran yang berkaitan dengan konsistensi dan kestabilan nilai yang dihasilkan oleh suatu skala pengukuran tertentu. Fokus utama reliabilitas adalah pada akurasi pengukuran dan keandalan hasilnya. Tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pengukuran atau

tes mampu menghasilkan nilai yang konsisten ketika dilakukan berulang kali (Sarwono, 2006).

Dalam penelitian ini, *Alpha Cronbach* digunakan sebagai acuan untuk mengukur reliabilitas. Nilai reliabilitas ini dapat dinyatakan dalam rentang antara 0 hingga 1, dengan reliabilitas yang lebih tinggi mendekati 1 dan reliabilitas yang lebih rendah mendekati 0 (Azwar, 2018). Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk skala Kepribadian *Extraversion* dan skala *Cyberloafing*:

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	0.905	28	Reliabel
<i>Cyberloafing</i>	0.918	32	Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa analisis data adalah tahapan penting yang dilakukan setelah berhasil mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lainnya dalam suatu penelitian. Proses analisis data ini melibatkan rangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengatur dan mengolah data dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang tengah diselidiki. Dalam proses ini, data dikelompokkan menurut jenis dan variabel responden, dikumpulkan berdasar variabel dari semua responden, didistribusikan untuk setiap variabel utama yang diuji, dan diperhitungkan untuk menguji hipotesis yang telah diusulkan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang subjek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai variabel. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa analisis deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, penggunaan analisis deskriptif melibatkan penyajian hasil melalui tabel. Tujuannya adalah untuk menggambarkan frekuensi demografi yang terkait dengan kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dan perilaku *cyberloafing* pada mahasiswa di Kota Makassar. Artinya, analisis deskriptif digunakan guna memberikan gambaran yang nyata terkait karakteristik sampel penelitian dalam hal kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dan tingkat *cyberloafing* yang mereka tunjukkan.

3.7.2 Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan langkah pertama yang penting selama proses penelitian sebelum kita dapat memastikan metode statistik yang paling sesuai untuk menganalisis data yang telah terkumpul (Sarwono, 2006). Proses uji asumsi ini membantu peneliti dalam memastikan bahwa hasil analisis nantinya akan menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap yang sangat signifikan dalam menentukan metode statistik yang sesuai untuk digunakan dalam

suatu penelitian (Sarwono, 2006). Tujuan uji normalitas adalah untuk memeriksa asumsi bahwa data yang digunakan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Melalui uji normalitas ini, kita dapat menilai apakah data yang telah terkumpul memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal atau tidak. Uji ini perlu dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis statistik lebih lanjut (Hadi, 2004).

Pada tahap pengujian normalitas ini, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 23* dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan diagram Q-Q Plot. Dalam Q-Q plot, kriteria normalitas data adalah jika sampel data berasal dari populasi dengan distribusi normal, maka titik-titik data cenderung berada dalam satu garis lurus pada grafik Q-Q plot (Uyanto, 2006).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas juga memegang peran yang sangat penting dalam upaya memahami apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel yang sedang diuji. Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dengan garis lurus atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program statistik *IBM SPSS 23* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Proses penarikan kesimpulan dari uji linearitas melibatkan penilaian terhadap nilai signifikansi pada linearity dalam tabel ANOVA. Arikunto (2010) menyatakan jika nilai *Sig.Linearity* < 0.05,

maka data dianggap memiliki hubungan linear. Namun, jika nilai $Sig.Linearity > 0.05$, maka data dianggap tidak memiliki hubungan linear antar variabel. Berikut kriteria uji linearitas :

- a) Jika nilai signifikansi "*deviation from linearity*" yang diperoleh melebihi nilai tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($sig > 0.05$), maka kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara linear.
- b) Jika nilai signifikansi "*deviation from linearity*" yang diperoleh lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0.05 ($sig < 0.05$), maka kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara linear.

3.7.3 Uji Hipotesis

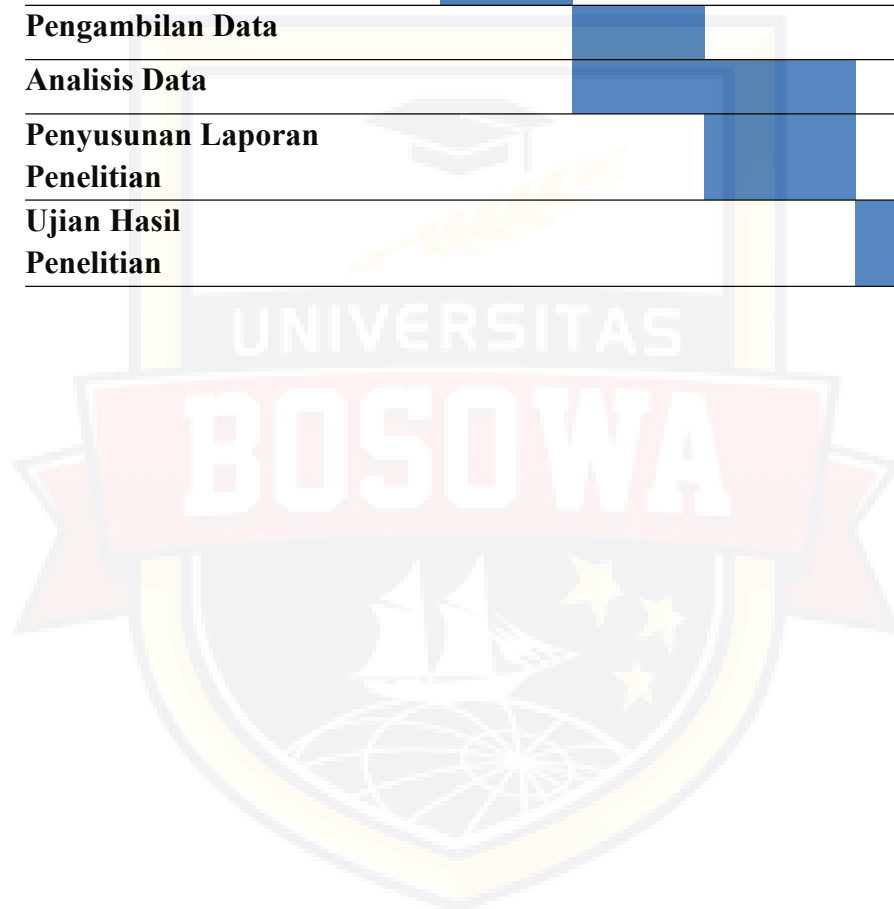
Uji hipotesis ialah suatu proses yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari hipotesis awal yang sudah dirumuskan oleh peneliti sebelum melakukan analisis data. Dalam proses ini, peneliti mengambil kesimpulan tentang adanya atau ketiadaan hubungan antara kelompok subjek serta perbedaan antara variabel yang didasarkan pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan (Azwar, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson dengan menggunakan *IBM SPSS 23*. Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan dan arah antara dua variabel. Sesuai kriteria penelitian, hasil penelitian

dianggap signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0.05 (Sugiyono & Wibowo, 2004).

3.8 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Juni	Juli	Agustus	September
Persiapan Instrumen Penelitian	■			
Pengambilan Data		■		
Analisis Data		■	■	
Penyusunan Laporan Penelitian			■	
Ujian Hasil Penelitian				■



BAB IV

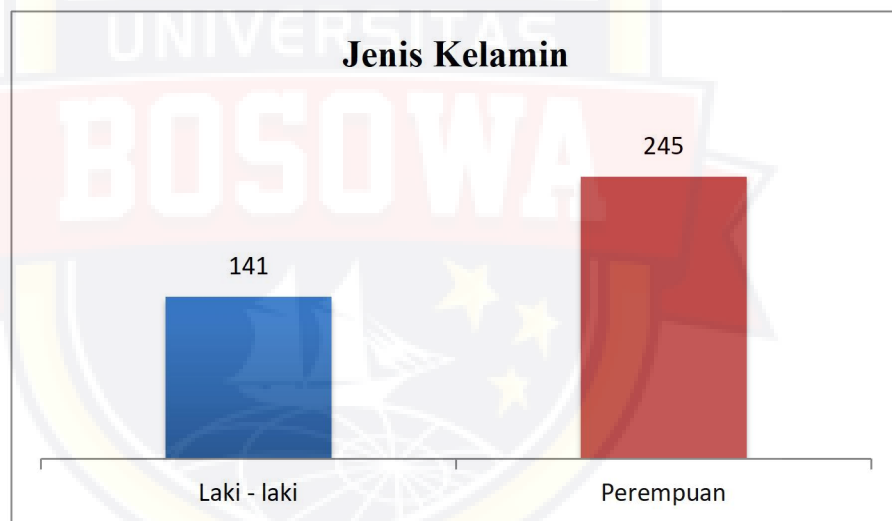
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

Deskripsi demografi subjek dalam penelitian ini mencakup sejumlah variabel, yang meliputi jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan terakhir, serta asal universitas responden. Penjelasan mengenai deskripsi demografi ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

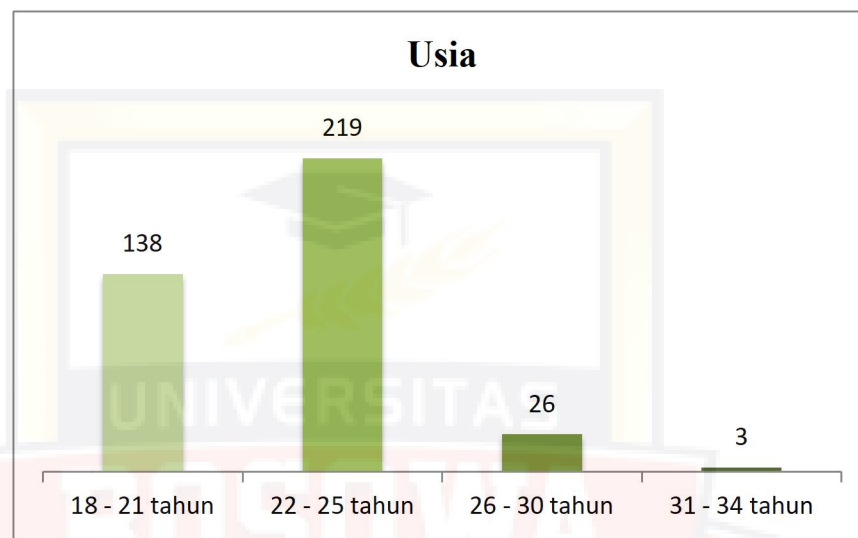


Gambar 4.1. Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23* terhadap 386 Mahasiswa di Kota Makassar yang mengerjakan skala penelitian psikologi ini yang berjumlah 60 item, diperoleh hasil data pada bagian jenis kelamin. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 141 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 245 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang

menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil analisis tersebut dapat pula dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini umumnya berjenis kelamin perempuan.

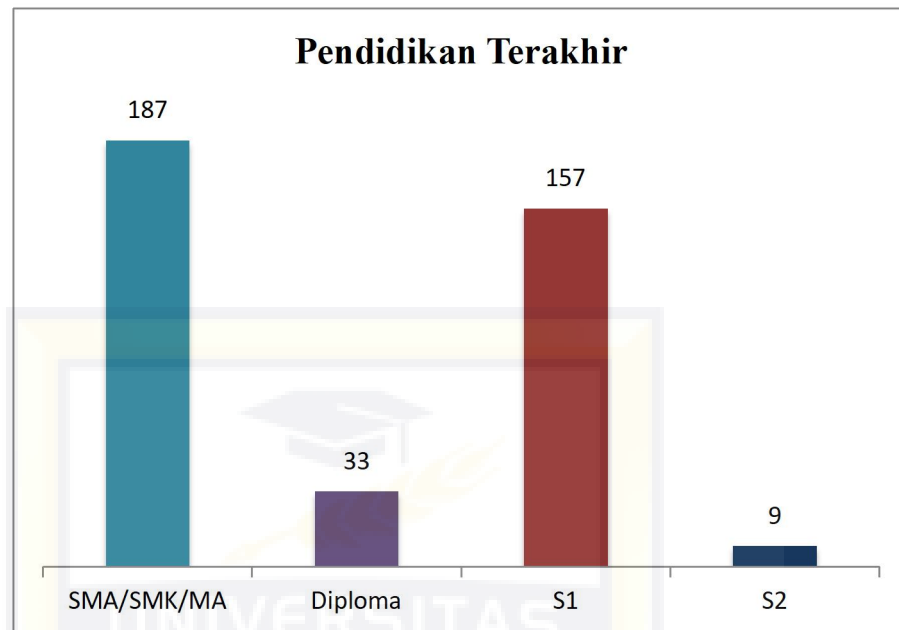
b. Usia



Gambar 4.2. Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23* terhadap 386 mahasiswa di Kota Makassar yang mengerjakan skala penelitian psikologi ini yang berjumlah 60 item, diperoleh hasil data pada bagian usia responden. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 138 orang mahasiswa yang berusia 18 hingga 21 tahun, 219 orang mahasiswa yang berusia 22 hingga 25 tahun, 26 orang mahasiswa yang berusia 26 hingga 30 tahun, dan 3 orang mahasiswa yang berusia 31 hingga 34 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil analisis tersebut dapat pula dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini umumnya berada pada rentang usia 22 hingga 25 tahun.

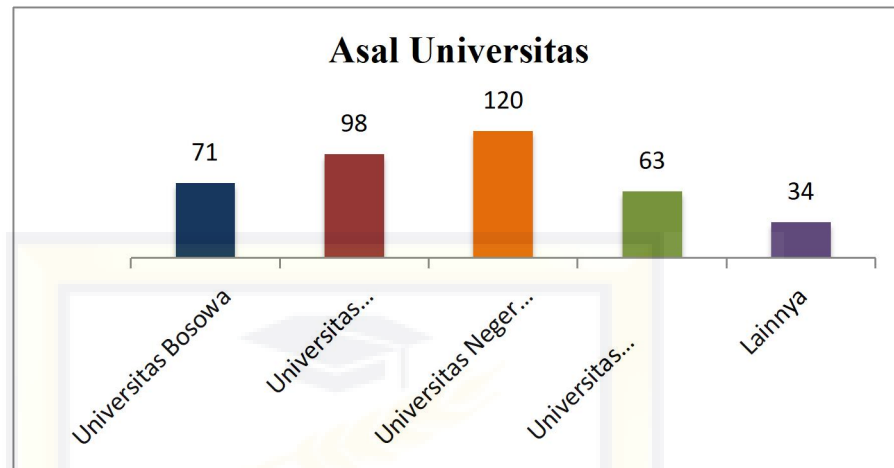
c. Pendidikan Terakhir



Gambar 4.3. Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil analisis data dari 386 mahasiswa di Kota Makassar yang berpartisipasi dalam penelitian psikologi ini menggunakan skala penelitian yang berjumlah 60 item melalui program *IBM SPSS Statistics 23*, ditemukan data mengenai tingkat pendidikan terakhir responden. Data tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden, 187 mahasiswa memiliki pendidikan terakhir tingkat SMA/SMK/MA, 33 mahasiswa memiliki pendidikan terakhir tingkat Diploma, 157 mahasiswa memiliki pendidikan terakhir tingkat S1, dan 9 mahasiswa memiliki pendidikan terakhir tingkat S2. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA.

d. Asal Universitas



Gambar 4.4. Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Asal Universitas

Setelah melakukan analisis data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23* pada sampel sebanyak 386 mahasiswa di Kota Makassar yang mengisi skala penelitian psikologi yang terdiri dari 60 item, ditemukan data mengenai asal universitas responden. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa dari total responden, sebanyak 71 mahasiswa berasal dari Universitas Bosowa, 98 mahasiswa berasal dari Universitas Hasanuddin, 120 mahasiswa berasal dari Universitas Negeri Makassar, 63 mahasiswa berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 34 mahasiswa berasal dari berbagai universitas lainnya, termasuk Politeknik Kesehatan Makassar, Universitas Megarezky Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Universitas Diponegara, Politeknik Negeri Ujung Pandang, dan Politeknik STIA LAN Makassar.

4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

a. *Cyberloafing*

Deskripsi mengenai tingkat skor *cyberloafing* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman yang dihasilkan menggunakan aplikasi statistik *IBM SPSS 23*, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Skor *Cyberloafing*

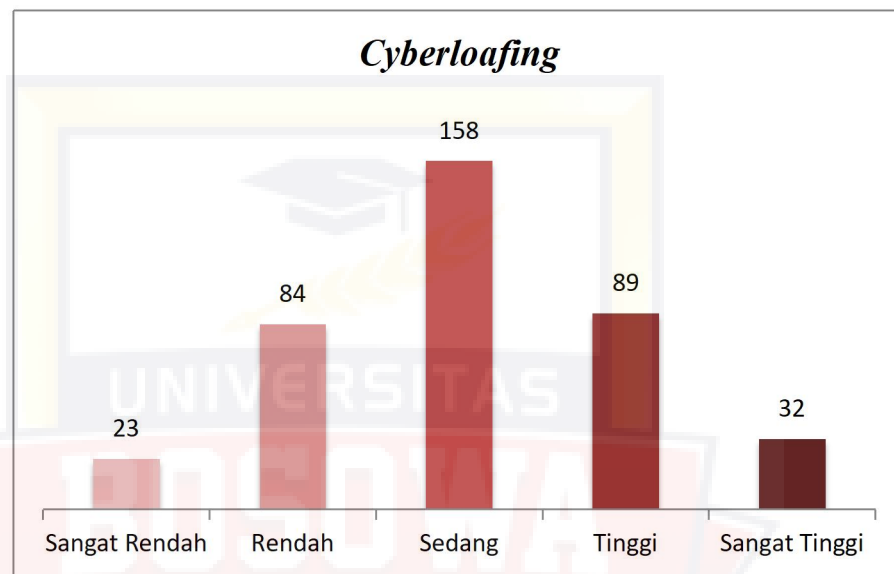
Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cyberloafing</i>	386	70	98	85.27	6.981

Berdasarkan hasil analisis data yang melibatkan 386 responden, mahasiswa di Kota Makassar, menggunakan skala *cyberloafing* yang terdiri dari 32 item menunjukkan variasi dalam distribusi skor. Skor *cyberloafing* memiliki nilai minimum sebesar 70, sementara nilai maksimum adalah 98. Rata-rata skor *cyberloafing* dalam penelitian ini adalah 85.27, dengan nilai standar deviasi sebesar 6.981.

Tabel 4.2. Kategorisasi Penormaan *Cyberloafing*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	N	%
Sangat Tinggi	$X >$ (mean + 1,5 sd)	$X > 96$	23	6%
Tinggi	(mean + 0,5 sd) $< X \leq$ (mean + 1,5 sd)	$89 < X \leq 96$	84	21.8%
Sedang	(mean - 0,5 sd) $< X \leq$ (mean + 0,5 sd)	$82 < X \leq 89$	158	40.9%
Rendah	(mean - 1,5 sd) $< X \leq$ (mean - 0,5 sd)	$75 < X \leq 82$	89	23.1%
Sangat Rendah	$X \leq$ (mean - 1,5 sd)	$X \leq 75$	32	8.3%

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *microsoft excel 2010* yang terdiri dari 32 item skala *cyberloafing* terhadap 386 responden menunjukkan hasil kategorisasi yang beragam yaitu kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.



Gambar 4.5. Diagram Kategorisasi Tingkat Skor *Cyberloafing*

Hasil analisis data yang diperoleh melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* juga mengindikasikan variasi dalam kategorisasi tingkat skor *cyberloafing* pada 386 mahasiswa di Kota Makassar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 23 mahasiswa berada dalam kategori skor sangat rendah, 84 mahasiswa berada dalam kategori skor rendah, 158 mahasiswa berada dalam kategori skor sedang, 89 mahasiswa berada dalam kategori skor tinggi, dan 32 mahasiswa berada dalam kategori skor sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung memiliki tingkat skor sedang dalam pengukuran *cyberloafing*.

b. Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

Deskriptif tingkat skor kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Skor Kecenderungan tipe kepribadian *extraversion*

Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	386	60	102	86.02	10.092

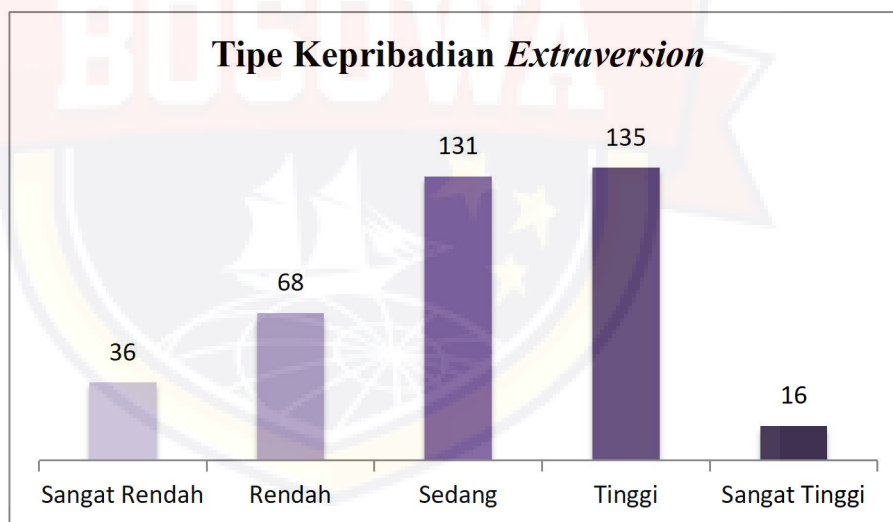
Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23* yang terdiri dari 28 aitem skala kepribadian *extraversion* terhadap 386 responden yakni mahasiswa di Kota Makassar menunjukkan distribusi skor yang beragam. Adapun nilai minimum atau nilai terendah dalam kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* yaitu 60 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi dalam skor kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* yaitu 102. Adapun rata-rata skor kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dalam penelitian ini yaitu 86.02 dan memiliki nilai standar deviasi yaitu sebesar 10.092.

Tabel 4.4. Kategorisasi Penormaan Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	N	%
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1,5 \text{ sd})$	$X > 101$	36	9.3 %
Tinggi	$(\text{mean} + 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ sd})$	$91 < X \leq 101$	68	17.6 %

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	N	%
Sedang	$(\text{mean} - 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 0,5 \text{ sd})$	$81 < X \leq 91$	131	33.9 %
Rendah	$(\text{mean} - 1,5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} - 0,5 \text{ sd})$	$71 < X \leq 81$	135	35%
Sangat Rendah	$X \leq (\text{mean} - 1,5 \text{ sd})$	$X \leq 71$	16	4.1 %

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *microsoft excel* 2010 yang terdiri dari 28 item skala kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* terhadap 386 responden menunjukkan hasil kategorisasi yang beragam yaitu kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.



Gambar 4.6. Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion*

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, menunjukkan hasil kategorisasi tingkat skor kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* yang beragam terhadap 386 mahasiswa di Kota Makassar. Hasil data menunjukkan bahwa

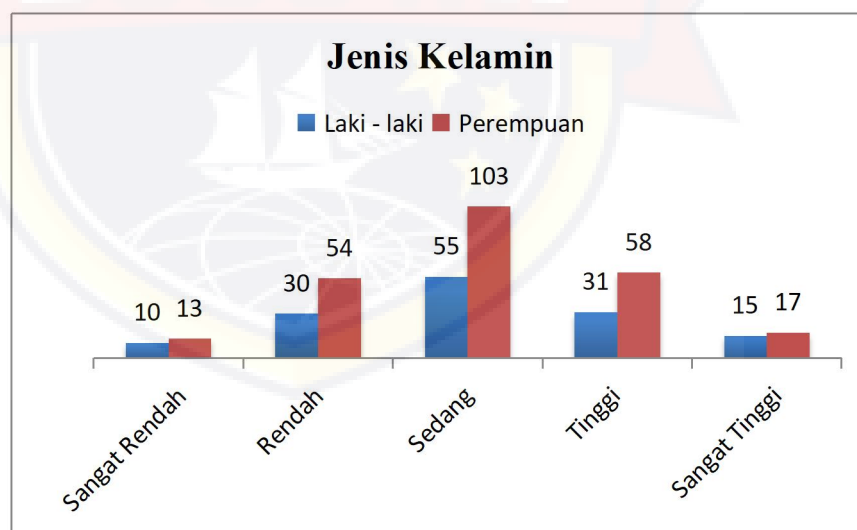
terdapat 36 mahasiswa yang berada pada kategori skor sangat rendah, 68 mahasiswa yang berada pada kategori skor rendah, 131 mahasiswa yang berada pada kategori sedang, 135 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi, dan 16 mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat dikatakan bahwa umumnya mahasiswa berada pada kategori skor tinggi pada kecenderungan tipe kepribadian extraversion.

4.1.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Variabel *Cyberloafing*

Deskriptif tingkat skor *cyberloafing* berdasarkan demografi disajikan dalam bentuk diagram hingga uraian, sebagai berikut:

1. Deskriptif Variabel *Cyberloafing* Berdasarkan Jenis Kelamin



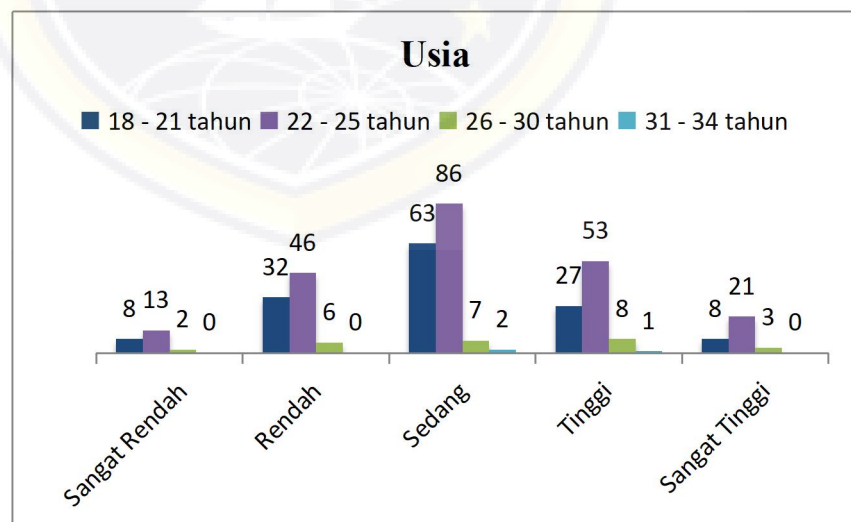
Gambar 4.7. Diagram *Cyberloafing* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh hasil tingkat skor *cyberloafing* terhadap 386 mahasiswa di Kota Makassar berdasarkan jenis

kelamin. Terdapat 10 mahasiswa laki-laki yang berada pada kategori sangat rendah, 30 mahasiswa laki-laki berada pada kategori rendah, 55 mahasiswa laki-laki berada pada kategori sedang, 31 mahasiswa laki-laki berada pada kategori tinggi, dan 15 mahasiswa laki-laki berada pada kategori sangat tinggi.

Sementara dalam kelompok mahasiswa perempuan, terdapat 13 mahasiswa dengan skor *cyberloafing* sangat rendah, 54 mahasiswa dengan skor rendah, 103 mahasiswa dengan skor sedang, 58 mahasiswa dengan skor tinggi, dan 17 mahasiswa dengan skor sangat tinggi. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, tingkat *cyberloafing* pada mahasiswa, jika dilihat dari sudut pandang jenis kelamin, tergolong dalam kategori sedang.

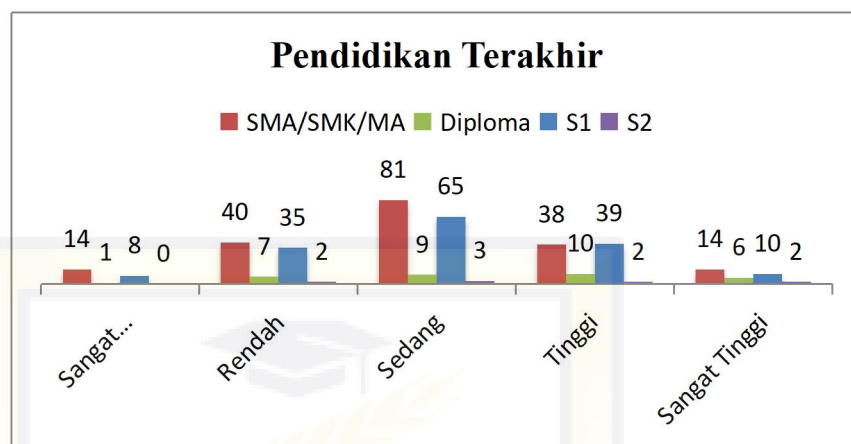
2. Deskriptif Variabel *Cyberloafing* Berdasarkan Usia



Gambar 4.8. Diagram *Cyberloafing* Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh hasil tingkat skor *cyberloafing* pada mahasiswa berdasarkan usia. Hasil data menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah terdapat 8 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 13 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 2 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 0 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Pada kategori rendah terdapat 32 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 46 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 6 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 0 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Pada kategori sedang terdapat 63 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 86 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 7 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 2 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Pada kategori tinggi terdapat 27 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 53 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 8 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 1 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Pada kategori sangat tinggi terdapat 8 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 21 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 3 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 0 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa umumnya *cyberloafing* pada mahasiswa berdasarkan usia berada pada kategori sedang.

3. Deskriptif Variabel *Cyberloafing* Berdasarkan Pendidikan Terakhir

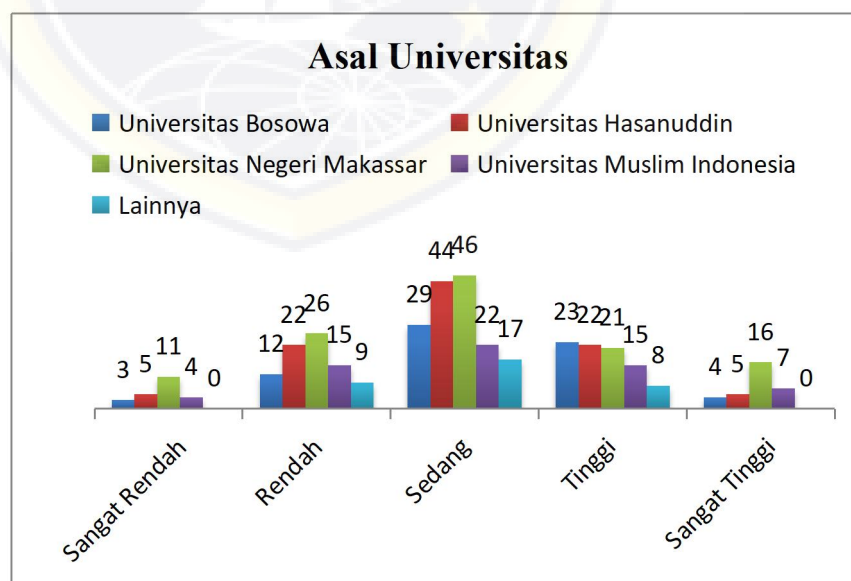


Gambar 4.9. Diagram *Cyberloafing* Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh hasil tingkat skor *cyberloafing* pada mahasiswa berdasarkan pendidikan terakhir. Hasil data menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah terdapat 14 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 1 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 8 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 0 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori rendah terdapat 40 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 7 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 35 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 2 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori sedang terdapat 81 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 9 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 65 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 3 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori tinggi terdapat 38 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 10 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 39 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 2 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori sangat tinggi terdapat 14 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 6 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 10 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 2 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2.

yang berpendidikan terakhir S1, dan 3 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori tinggi terdapat 38 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 10 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 39 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 2 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori sangat tinggi terdapat 14 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 6 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 10 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 2 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa umumnya *cyberloafing* pada mahasiswa berdasarkan usia berada pada kategori sedang.

4. Deskriptif Variabel *Cyberloafing* Berdasarkan Asal Universitas



Gambar 4.10. Diagram *Cyberloafing* Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh hasil tingkat skor *cyberloafing* pada mahasiswa berdasarkan asal universitas. Hasil data menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah terdapat 3 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 5 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 11 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 4 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 0 mahasiswa yang berasal dari universitas lainnya. Pada kategori rendah terdapat 12 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 22 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 26 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 15 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 9 mahasiswa yang berasal dari universitas lainnya. Pada kategori sedang terdapat 29 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 44 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 46 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 22 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 17 mahasiswa yang berasal dari universitas lainnya. Pada kategori tinggi terdapat 23 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 22 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 21 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 15 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 8 mahasiswa yang

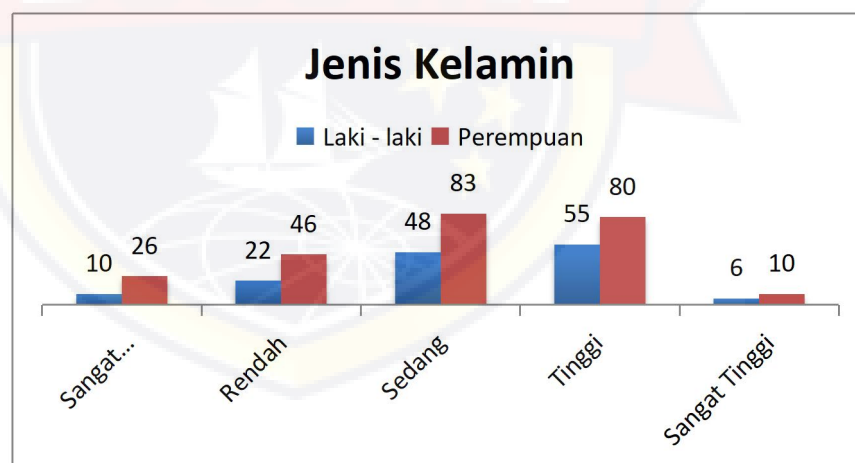
berasal dari universitas lainnya. Pada kategori sangat tinggi terdapat 4 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 5 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 16 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 7 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 0 mahasiswa yang berasal dari universitas lainnya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa umumnya *cyberloafing* pada mahasiswa berdasarkan usia berada pada kategori sedang.

b. Deskriptif Variabel Kecenderungan Tipe Kepribadian

Extraversion

1. Deskriptif Variabel Kecenderungan Tipe Kepribadian

Extraversion Berdasarkan Jenis Kelamin



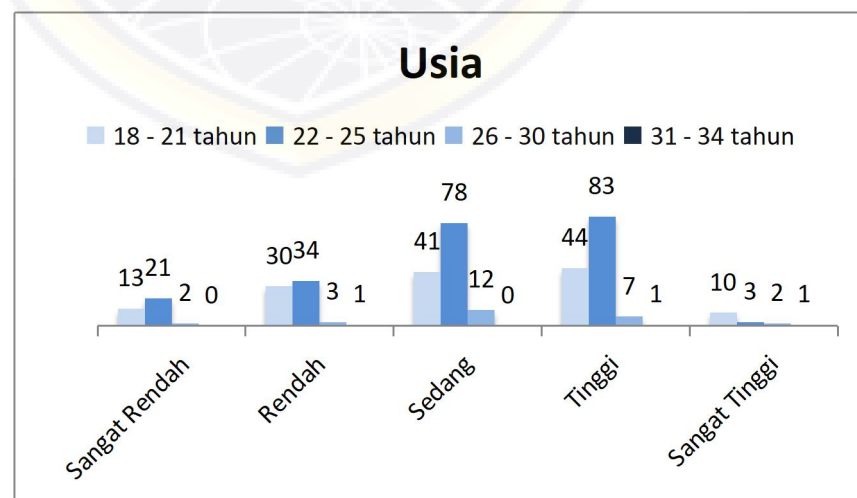
Gambar 4.11. Diagram Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh hasil tingkat skor kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* terhadap 408 mahasiswa di Kota Makassar berdasarkan jenis kelamin. Terdapat 10 mahasiswa

laki-laki yang berada pada kategori sangat rendah, 22 mahasiswa laki-laki berada pada kategori rendah, 48 mahasiswa laki-laki berada pada kategori sedang, 55 mahasiswa laki-laki yang berada pada kategori tinggi, dan 6 mahasiswa laki-laki yang berada pada kategori sangat tinggi.

Terdapat 26 mahasiswa perempuan berada pada kategori sangat rendah, 46 mahasiswa perempuan berada pada kategori rendah, 83 mahasiswa perempuan berada pada kategori sedang, 80 mahasiswa perempuan berada pada kategori tinggi, dan 10 mahasiswa perempuan berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa umumnya kepribadian *extraversion* pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori tinggi.

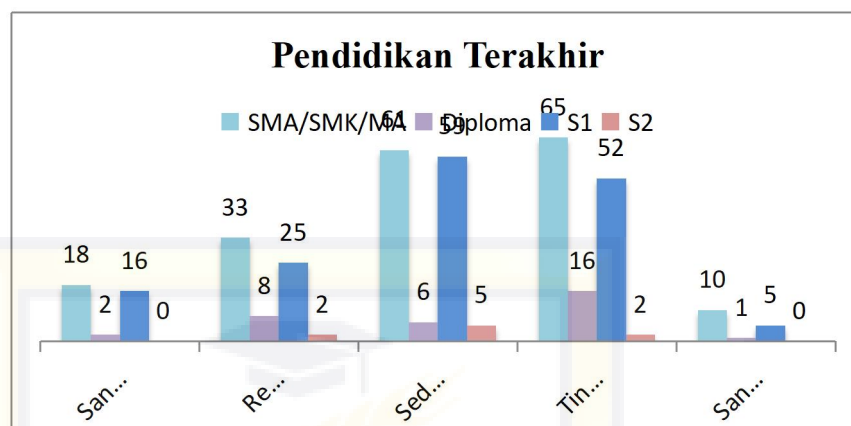
2. Deskriptif Variabel Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion* Berdasarkan Usia



Gambar 4.12. Diagram Kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh hasil tingkat skor kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* pada mahasiswa berdasarkan usia. Hasil data menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah terdapat 13 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 21 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 2 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 0 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Pada kategori rendah terdapat 30 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 34 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 3 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 1 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Pada kategori sedang terdapat 41 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 78 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 12 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 0 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Pada kategori tinggi terdapat 44 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 83 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 7 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 1 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Pada kategori sangat tinggi terdapat 10 mahasiswa yang berusia 18 – 21 tahun, 3 mahasiswa yang berusia 22 – 25 tahun, 2 mahasiswa yang berusia 26 – 30 tahun, dan 1 mahasiswa yang berusia 31 – 34 tahun. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa umumnya kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* pada mahasiswa berdasarkan usia berada pada kategori tinggi.

3. Deskriptif Variabel Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion* Berdasarkan Pendidikan Terakhir

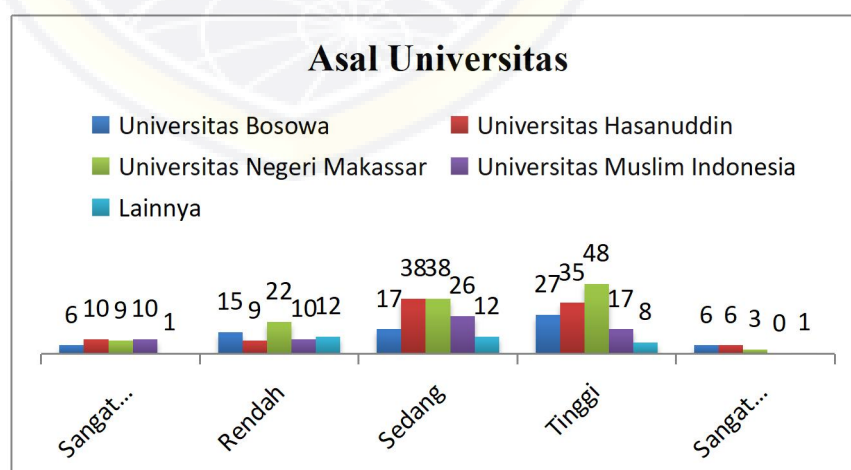


Gambar 4.13. Diagram Kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh hasil tingkat skor kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* pada mahasiswa berdasarkan pendidikan terakhir. Hasil data menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah terdapat 18 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 2 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 16 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 0 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori rendah terdapat 33 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 8 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 25 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 2 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori sedang terdapat 61 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 6 mahasiswa yang berpendidikan terakhir

diploma, 59 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 5 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori tinggi terdapat 65 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 16 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 52 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 2 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Pada kategori sangat tinggi terdapat 10 mahasiswa yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 1 mahasiswa yang berpendidikan terakhir diploma, 5 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S1, dan 0 mahasiswa yang berpendidikan terakhir S2. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa umumnya kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* pada mahasiswa berdasarkan usia berada pada kategori tinggi.

4. Deskriptif Variabel Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion* Berdasarkan Asal Universitas



Gambar 4.14. Diagram Kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh hasil tingkat skor kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* pada mahasiswa berdasarkan asal universitas. Hasil data menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah terdapat 6 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 10 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 9 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 10 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 1 mahasiswa yang berasal dari universitas lainnya. Pada kategori rendah terdapat 15 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 9 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 22 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 10 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 12 mahasiswa yang berasal dari universitas lainnya. Pada kategori sedang terdapat 17 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 38 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 38 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 26 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 12 mahasiswa yang berasal dari universitas lainnya. Pada kategori tinggi terdapat 27 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 35 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 48 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 17 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 8

mahasiswa yang berasal dari universitas lainnya. Pada kategori sangat tinggi terdapat 6 mahasiswa yang berasal dari Universitas Bosowa, 6 mahasiswa yang berasal dari Universitas Hasanuddin, 3 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, 0 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, dan 1 mahasiswa yang berasal dari universitas lainnya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa umumnya kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* pada mahasiswa berdasarkan usia berada pada kategori tinggi.

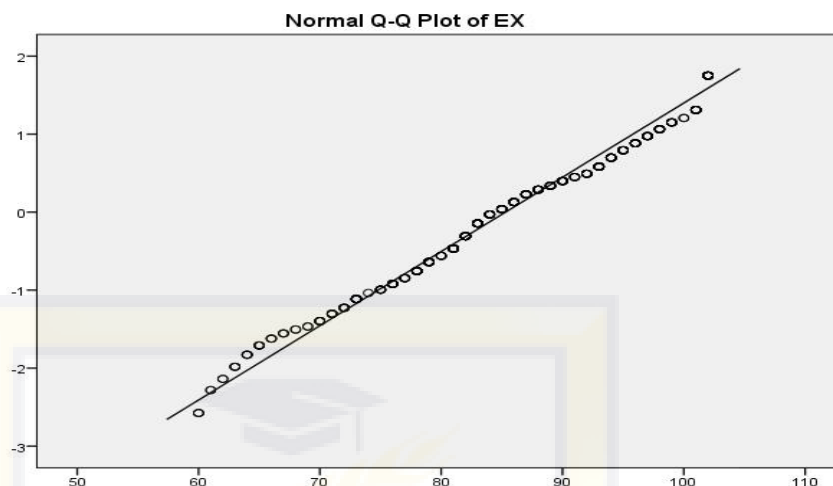
4.1.4 Hasil Uji Asumsi

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* dengan melihat Q-Q Plot. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas dilihat dari gambar *plot*, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* dengan melihat Q-Q Plot. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas dilihat dari gambar *plot*, sebagai berikut:

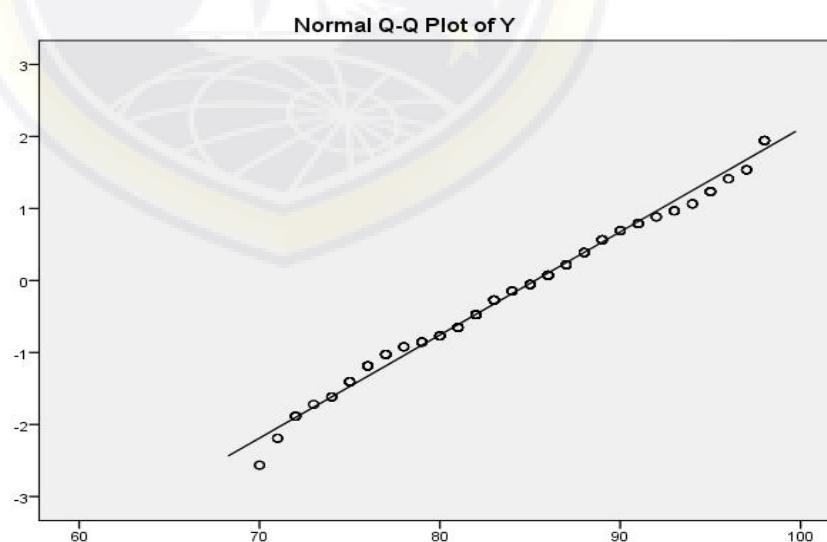
1. Uji Normalitas Kecenderungan tipe kepribadian extraversion



Gambar 4. 15 Hasil Uji Normalitas Kepribadian *Extraversion*

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa satu garis lurus diagonal dan titik-titik pada gambar terletak kurang lebih dalam satu garis diagonal. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa data kepribadian *extraversion* terdistribusi dengan normal.

2. Uji Normalitas *Cyberloafing*



Gambar 4. 16 Hasil Uji Normalitas *Cyberloafing*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa terdapat sebuah garis diagonal yang terbentuk oleh titik-titik dalam gambar, mengindikasikan bahwa data *cyberloafing* mendekati distribusi normal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data mengikuti pola distribusi yang terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*. Data dikatakan linear apabila nilai signifikan *linearity* menunjukkan nilai $p < 0.05$. Adapun hasil uji linear sebagai berikut.

Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Deviation from Linearity		Keterangan
	F*	Sig.F**	F*	Sig.F**	
Kecenderungan Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i> dan <i>Cyberloafing</i>	27.13	0.000	0.78	0.823	Linear

Keterangan:

*F = Nilai koefisien *linearity*

**Sig.F = Nilai signifikansi $P < 0.05$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa variabel kepribadian *extraversion* dan *cyberloafing* memiliki nilai F sebesar 27.130 dengan nilai signifikansi F sebesar 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sementara nilai *deviation from linearity* > 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dan variabel *cyberloafing*.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah memastikan bahwa data terdistribusi secara normal dan menunjukkan hubungan yang linear. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan aplikasi *IBM SPSS 23* dengan teknik korelasi Pearson. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel kepribadian *extraversion* dan tingkat *cyberloafing* pada mahasiswa di Kota Makassar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat hubungan kepribadian *extraversion* dengan *cyberloafing* pada mahasiswa di kota Makassar.

Adapun hasil analisis korelasi antara variabel kepribadian *extraversion* dan *cyberloafing* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6. Hasil uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Kepribadian <i>Extraversion</i> dan <i>Cyberloafing</i>	0.260	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *pearson* di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000, karena nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *extraversion* dengan *cyberloafing*. Adapun nilai *pearson correlation* sebesar 0.260, yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel kepribadian *extraversion* dengan *cyberloafing*. Berdasarkan nilai *pearson correlation* di atas yang bernilai positif, sehingga kedua variabel tersebut bersifat searah. Dengan demikian

dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepribadian *extraversion* maka semakin tinggi tingkat *cyberloafing*.

Nilai koefisien antar variabel bergerak dari angka 0.00 hingga 1.00 baik positif atau negatif. Jika nilai korelasi semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1.00 maka semakin baik korelasinya. Jika nilai koefisien memiliki korelasi positif maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Sedangkan jika nilai koefisien memiliki korelasi negatif maka kedua variabel memijadwalliki hubungan yang berlawanan (Sugiyono, 2013).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum *Cyberloafing* Pada Mahasiswa di Kota Makassar

Akbulut et.al. (2016) berpendapat bahwa *cyberloafing* adalah aktivitas penggunaan internet oleh mahasiswa untuk kepentingan non akademik di saat jam perkuliahan berlangsung. Internet yang fungsi seharusnya digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, malah digunakan untuk kepentingan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. *Cyberloafing* jika dibiarkan berlanjut, tentu akan merugikan banyak pihak, yaitu mahasiswa itu sendiri dan dosen atau pengajar di institusi tersebut.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti terhadap gambaran umum *cyberloafing* pada mahasiswa di Kota Makassar, terdapat lima kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah

dan sangat rendah. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 32 responden atau 8.3% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 89 responden atau 23.1% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 158 responden atau 40.9% mahasiswa pada kategori sedang, 84 responden atau 21.8% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan 23 responden atau 6% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa *cyberloafing* pada mahasiswa di Kota Makassar berada pada kategori sedang.

Bervariasinya tingkat *cyberloafing* ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian terhadap mahasiswa tersebut menunjukkan hasil bahwa responden dengan tingkat *academic cyberloafing* rendah berjumlah 25 orang (11,7%), sedangkan responden dengan tingkat *academic cyberloafing* yang sedang berjumlah 158 orang (74,2%) dan tinggi berjumlah 30 orang (14,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas *academic cyberloafing* mahasiswa berada pada tingkat yang sedang yaitu 158 orang (74,2%).

Kebervariasian *cyberloafing* terjadi salah satunya disebabkan oleh regulasi diri. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Cahyono (2021) yaitu terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dengan *cyberloafing*. Semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah pula *cyberloafing* yang

dimiliki. Mahasiswa yang mempunyai regulasi diri yang tinggi mampu mengendalikan pikiran, dorongan, perasaan maupun hasrat dari individu untuk tetap fokus dalam melakukan kegiatan belajar dibandingkan melakukan hal lain saat proses belajar berlangsung.

Adapun faktor lain yang dapat menyebabkan *cyberloafing* adalah kesepian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, dkk (2017) menemukan bahwa kesepian secara khusus menjadi satu-satunya alasan yang menonjol dan menjelaskan mengapa mahasiswa terlibat dalam *game online* sebagai bagian dari perilaku *cyberloafing*. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Baturay dan Toker (2015) yang menjelaskan bahwa sebetulnya banyak orang melakukan *cyberloafing* untuk bersosialisasi. Munculnya perilaku bermain *game* sebagai satu-satunya perilaku *cyberloafing* yang dilakukan mahasiswa, dan baik hasilnya secara statistik memunculkan gambaran. Gambaran tersebut adalah bahwa sosialisasi masih merupakan alasan terbesar mengapa banyak individu, apalagi mahasiswa, melakukan *cyberloafing*.

Selain itu, faktor persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen juga dapat mempengaruhi *cyberloafing*. Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dan Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen dengan *cyberloafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal ini berarti semakin positif persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen,

maka *cyberloafing* pada mahasiswa cenderung semakin rendah, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ozler dan Polat (2012) bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan *cyberloafing* adalah persepsi.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan kategori *cyberloafing* sedang berarti cenderung melakukan *cyberloafing* ketika pembelajaran berlangsung, namun disisi lain masih mampu mengatur perilakunya untuk melakukan *cyberloafing*. Kemudian, mahasiswa dengan kategori *cyberloafing* rendah berarti ia cenderung tidak melakukan *cyberloafing* selama proses perkuliahan berlangsung. Artinya, mahasiswa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius agar pembelajarannya dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, mahasiswa dengan kategori *cyberloafing* tinggi cenderung sering melakukan *cyberloafing* dan kurang memiliki pengelolaan diri yang baik. Artinya, mahasiswa perlu mengatur perilakunya untuk dapat mencapai tujuan dan fokus pembelajarannya dengan baik.

4.2.2 Gambaran Umum Kecenderungan Tipe Kepribadian *Extraversion* Pada Mahasiswa di Kota Makassar

Eysenck dan Wilson (2008) menyatakan bahwa kepribadian berasal dan berkembang melalui interaksi fungsional dari tiga bagian utama, yaitu konatif, afektif, dan somatis. Beberapa studi penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dapat memprediksi perilaku dan

performansi seseorang dalam pekerjaannya. Karakteristik individu *extraversion* ditandai oleh sosiabilitas, bersahabat, aktif berbicara, impulsif, menyenangkan, aktif, dan spontan (Eysenck dalam Pervin, 2005). Sosialisasi adalah salah satu ciri utama dari *Extraversion*, sehingga tipe ekstraversion akan cenderung memiliki lingkaran pertemanan dan jaringan sosial yang lebih besar.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti terhadap gambaran umum kepribadian *extraversion* pada mahasiswa di Kota Makassar, terdapat lima kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 16 responden atau 4.1% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 135 responden atau 35.0% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 131 responden atau 33.9% mahasiswa pada kategori sedang, 68 responden atau 17.6% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan 36 responden atau 9.3% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kebervariasian kepribadian *extraversion* pada mahasiswa di Kota Makassar dan umumnya berada pada tingkat kategori tinggi.

Bervariasinya kepribadian *extraversion* ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Jakarta. Dimana responden dengan tingkat *extraversion* rendah berjumlah 26 orang (10.7%), sedangkan responden dengan tingkat *extraversion* yang sedang berjumlah 185 orang (75.8%) dan tinggi berjumlah 33 orang (13.5%). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa mayoritas *extraversion* mahasiswa berada pada tingkat yang sedang yaitu 158 orang (74.2%). Namun demikian, mahasiswa dengan tingkat *extraversion* tinggi (13.5%) lebih dominan daripada mahasiswa dengan tingkat *extraversion* rendah (10.7%).

Kepribadian *extraversion* yang bervariasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor pola asuh orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tappang, Simon, dan Mallo (2013), mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua dengan kepribadian. Pada dasarnya kepribadian pada seseorang dapat diubah dengan faktor tertentu. Orang dekat dapat mempengaruhi kepribadian karena pada dasarnya sejak kecil kita telah berinteraksi dengan mereka, misalnya orang tua, bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya, akan sangat mempengaruhi kepribadian anak tersebut, jika pola asuh yang diberikan orang tua baik maka kemungkinan besar kepribadian anak juga akan baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepribadian *extraversion* adalah perilaku asertif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari, Loekmono, Setyorini (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *extraversion* dengan perilaku asertif mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori dari Eysenck (dalam Feist, 2010) bahwa individu yang memiliki tipe

kepribadian *ekstraversi* dikatakan cenderung berperilaku asertif. Individu yang berkepribadian *ekstraversi* biasanya lebih berani dalam mengungkapkan perasaan terhadap individu lainnya tanpa melanggar atau mengganggu hak-hak yang dimiliki individu lain.

Ekstrovert memiliki kecenderungan untuk mudah bergaul, dominan, dan positif. Artinya, mereka yang memiliki skor tinggi dalam ekstroversi adalah orang yang sosial, aktif, dan supel serta sangat menghargai hubungan interpersonal yang dekat dan hangat (Watson dan Clark, 1997). Karena orang ekstrovert cenderung mudah bergaul, suka berteman, dan tertarik pada lingkungan yang merangsang (Eysenck 1967), mereka mungkin menggunakan (dan menyalahgunakan) internet sebagai sarana bersosialisasi dan mengembangkan hubungan, serta untuk mencari sensasi. Kraut, dkk (2002) menemukan bahwa, individu dengan skor ekstroversi yang tinggi menyalahgunakan internet dan menggunakannya sebagai *platform* untuk bersosialisasi.

4.2.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini, *cyberloafing* dan kepribadian *ekstraversi* saling berhubungan satu sama lain. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kepribadian *ekstraversi* dengan *cyberloafing* pada mahasiswa di kota Makassar, diterima. Selain itu dalam uji hipotesis diperoleh hasil yang

menunjukkan bahwa kedua variabel *cyberloafing* dan kepribadian *ekstraversi* tersebut signifikan dan berkorelasi positif.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang dimana taraf signifikansinya ialah nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0.05 atau 0.01 sehingga dikatakan signifikan. Sedangkan nilai korelasi pearson sebesar 0.260 berarti kontribusi kepribadian *ekstraversi* terhadap *cyberloafing* kecenderungan mahasiswa dalam melakukan *cyberloafing* hanya sebesar 26%, dimana 74% lainnya disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi positif dan searah, dimana semakin tinggi *cyberloafing* individu maka semakin tinggi pula kepribadian *ekstraversi* yang dimiliki.

Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bela dan Ediaty (2020) menunjukkan hasil bahwa *cyberslacking* berkorelasi secara positif dengan kepribadian *ekstraversi* yang artinya semakin tinggi *cyberslacking*, maka semakin tinggi pula kepribadian *ekstraversi*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Ozler & Polat (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *cyberloafing* adalah kepribadian.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saldamon (2021) menunjukkan bahwa pada kepribadian *ekstraversi* ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap perilaku *cyberloafing* pada

karyawan di Universitas Islam Riau. Akan tetapi, penelitian lain yang dikemukakan oleh Krishnan, Lim, dan Teo (2010) yang memaparkan hasil bahwa adanya korelasi yang positif antara kepribadian *extraversion* dengan perilaku *cyberloafing*. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel kepribadian *extraversion* dan *cyberloafing* memiliki hubungan positif namun lemah dan timbal balik. Artinya, semakin tinggi kepribadian *extraversion* yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula tingkat *cyberloafing* yang dimiliki, begitupun sebaliknya.

Individu yang memiliki kepribadian *extraversion* tinggi memiliki kemampuan interaksi yang baik dengan orang lain, banyak bicara, ramah, dan tertarik pada banyak hal. Sedangkan individu yang memiliki *cyberloafing* sedang berarti cenderung mengakses internet untuk kepentingan non-akademik di saat jam perkuliahan sedang berlangsung. Karena orang ekstrovert cenderung mudah bergaul, suka berteman, dan tertarik pada lingkungan sehingga mereka menyalahgunakan internet sebagai sarana bersosialisasi dan mengembangkan hubungan dengan orang lain, serta untuk mencari sensasi. *Cyberloafing* jika dibiarkan berlanjut, tentu akan merugikan banyak pihak, yaitu mahasiswa itu sendiri dan dosen atau pengajar di institusi tersebut.

4.2.4 Limitasi Penelitian

Limitasi penelitian ini terdapat pada subjek penelitian. Hasil penelitian ini hanya dapat diberlakukan pada mahasiswa di Kota Makassar. Adapun keterbatasan lain dalam penelitian ini ialah terkait dengan persebaran data demografi responden yang didominasi oleh mahasiswa yang berusia 22 sampai 25 tahun dengan rata-rata berasal dari jenjang S1. Hal tersebut menyebabkan hasil penelitian ini nampaknya lebih dapat menggambarkan kelompok responden dari kalangan tersebut. Proses penelitian yang telah dilakukan juga tidak terlepas dari keterbatasan peneliti sendiri. Pengumpulan jumlah responden memerlukan waktu cukup lama, ada beberapa item yang gugur karena jawaban responden yang tidak bervariasi menyebabkan data tidak normal sehingga peneliti menambah responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul hubungan antara kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dengan *cyberloafing* pada mahasiswa di kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* pada mahasiswa di kota Makassar berada pada kategori tinggi. Sedangkan, tingkat *cyberloafing* pada mahasiswa di kota Makassar dalam kategori sedang.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* dengan variabel *cyberloafing*. Artinya, semakin tinggi tingkat kecenderungan tipe kepribadian *extraversion* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat *cyberloafing* mahasiswa tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

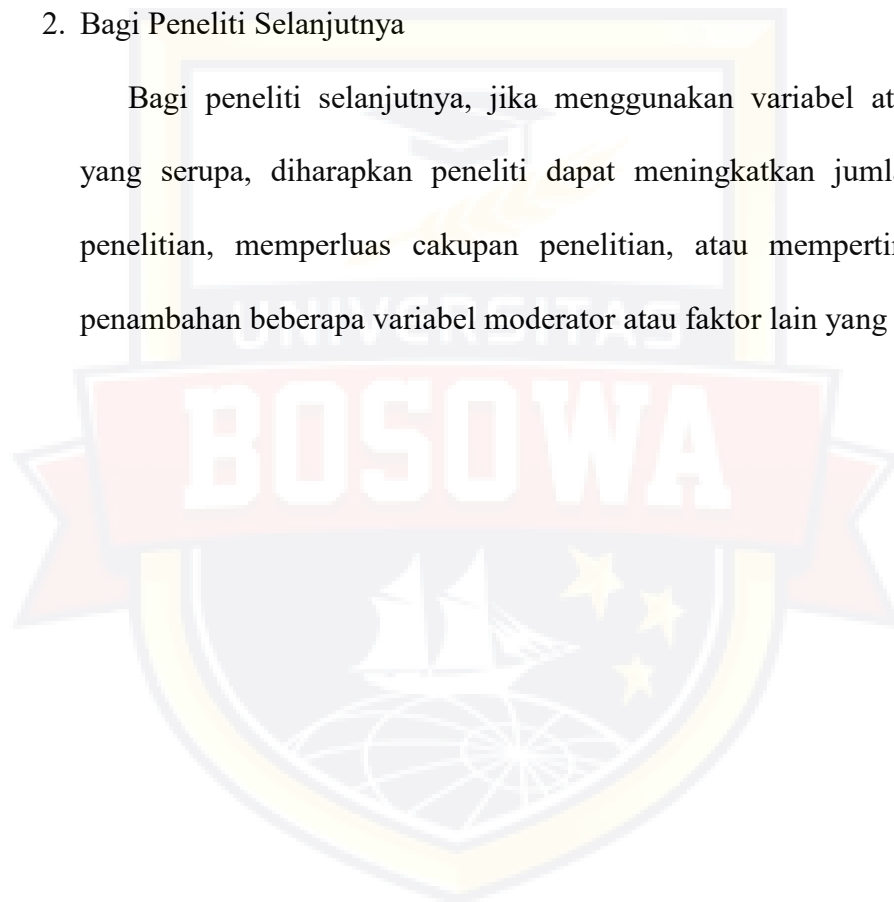
1. Bagi Mahasiswa

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan bahwa mahasiswa akan lebih memperhatikan kemampuan diri mereka sendiri dan memiliki kendali yang lebih baik selama proses pembelajaran. Ini akan membantu mereka untuk tidak tergoda melakukan kegiatan di luar pembelajaran dan

untuk tetap fokus pada materi dan penjelasan yang diberikan oleh pengajar atau dosen. Selain itu, diharapkan bahwa mahasiswa akan mampu mengurangi perilaku *cyberloafing* selama proses pembelajaran karena menyadari bahwa hal tersebut dapat mengganggu motivasi dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, jika menggunakan variabel atau subjek yang serupa, diharapkan peneliti dapat meningkatkan jumlah subjek penelitian, memperluas cakupan penelitian, atau mempertimbangkan penambahan beberapa variabel moderator atau faktor lain yang relevan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Akbulut, Y., Dursun, Ö. Ö., Dönmez, O., & Şahin, Y. L. (2016). In search of a measure to investigate cyberloafing in educational settings. *Computers in Human Behavior*, 55, 616-625.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- APJII. (2023). *Hasil Survei Internet APJII*. Diakses Juni 8, 2023, from <https://survei.apjii.or.id/survei>.
- Ardilasari, N., Firmanto, A. (2017). Hubungan Self Control Dengan Perilaku Cyberloafing Pada Staf Negeri Sipil. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 5 No.1*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2018). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baturay, M.H., & Toker, S. (2015). An investigation of the impact of demographics on cyberloafing from an educational setting angle. *Computers in Human Behavior*, 50, 358-366. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2015.03.081>
- Bela, K., & Ediati, A. (2020). *Hubungan Antara Kepribadian Extraversion Dengan Cyberslacking Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Beugre, C. (2006). Understanding dysfunctional cyberbehavior. *M., Anandarajan, TSH, Teo, CA Simmers, (Eds.), The Internet and workplace transformation*, 7, 223-239.
- Blanchard, A. L., & Henle, C. A. (2008). Correlates of Different Forms of Cyberloafing: The Role of Norms and External Locus of Control. *Journal of Computers in Human Behavior*, 24(3), 1067-1084.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32-43.

- Costa Jr, P. T., & McCrae, R. R. (2006). Age changes in personality and their origins: comment on Roberts, Walton, and Viechtbauer.
- Eysenck, S. B., Eysenck, H. J., & Barrett, P. (1985). A revised version of the psychoticism scale. *Personality and individual differences*, 6(1), 21-29.
- Eysenck, H. J. (1967). Personality and extra-sensory perception. *Journal of the Society for Psychical Research*.
- Eysenck, H.J. (1997). *The Scientific of Human Nature*. Denmark : Pergamon
- Eysenck, H.J. & Wilson, G. D. (2008). *Know Your Own Personality*. Anglesburg: Pelican Books, Hazel Watson and Viney, Ltd
- Feist, J., & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian Edisi 7 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Friedman, H.S., & Schustack, M.W. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasi Terbit.
- Hadi, S. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi
- Hakimi, S., Hejazi, E., & Lavasani, M. G. (2011). The Relationship Between Personality Traits and Student's Academic Achievement. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 29, 836-845.
- Hamrat, N., Hidayat, D. R., & Sumantri, M. S. (2019). Dampak stres akademik dan cyberloafing terhadap kecanduan smartphone. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 13-19.
- Henle, C. A., & Kedharnath, U. (2012). Cyberloafing in the workplace. *Encyclopedia of Research on Cyber Behaviour*, 1, 560-573 doi: 10.4018/978-1-4666-0315-8.ch048.
- Hurriyati, D., & Oktaviana, R. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cyberloafing pada pegawai negeri dinas pekerjaan umum Kota Palembang. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1), 49-54.
- Jia, H., Jia, R., & Karau, S. (2013). Cyberloafing and personality: The impact of the Big Five traits and workplace situational factors. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 20(3), 358-365.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). *The Big-Five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives*.
- Junco, R., & Cotten, S. R. (2012). No A 4 U: The relationship between multitasking and academic performance. *Computers & Education*, 59(2), 505-514. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.12.023>

- Kraut, R., Kiesler, S., Boneva, B., Cummings, J., Helgeson, V., & Crawford, A. (2002). Internet paradox revisited. *Journal of Social Issues*, 58, 49-74.
- Kim, S. J., & Byrne, S. (2011). Conceptualizing personal web usage in work contexts: A preliminary framework. *Computers in Human Behavior*, 27(6), 2271-2283.
- LaRose, R. (2010). The problem of media habits. *Communication Theory*, 20(2), 194-222.
- Lavoie, J.A.A., & Pychyl, T.A. (2001). Cyberslacking and the procrastination super highway. *Social Science Computer Review*, 19(4), 431-444.
- Lee, S. W. Y., & Tsai, C. C. (2011). Students' perceptions of collaboration, self-regulated learning, and information seeking in the context of Internet-based learning and traditional learning. *Computers in Human Behavior*, 27(2), 905-914. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.11.016>
- Lim, V. K. G. (2002). The IT way of loafing on the job: cyberloafing, neutralizing and organizational justice. *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 23.
- Lim, V. K., & Chen, D. J. (2012). Cyberloafing at the workplace: gain or drain on work?. *Behaviour & Information Technology*, 31(4), 343-353.
- Marliani, R. (2013). Psikologi Eksperimen. Bandung: Pustaka Setia.
- McShane, S.L. and Von Glinow, M.A. (2003) *Organizational Behaviour*. International Edition, McGraw-Hill Education, New York.
- Meier, A., Reinecke, L., and Meltzer, C. E. (2016). "Facebocrastination"? Predictors of using Facebook for procrastination and its effects on students' well-being. *Computers in Human Behavior*, 64, 65-76.
- Munir, (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- O'Neill, T. A., Hambley, L. A., & Bercovich, A. (2014). Prediction of cyberslacking when employees are working away from the office. *Computers in Human Behavior*, 34, 291-298.
- Ozler, D. E., and Polat, G. (2012). Cyberloafing phenomenon in organizations: Determinants and impacts. *International Journal of eBusiness and Government Studies*, 4(2), 1-15.
- Pervin, L.A., Cervone, D., & John, O.P. (2005). *Personality, theory and research (9th ed.)*. Danvers, MA: John Wiley & Sons, Inc.
- Penner, Louis & Dovidio, John & Piliavin, Jane & Schroeder, David. (2005). *Prosocial Behavior: Multilevel Perspectives. Annual review of psychology*. 56. 365-92.

- Periantalo. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Asyik Mudah dan Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prasad, S., Lim, V. K., & Chen, D. J. (2010). Self-regulation, individual characteristics and cyberloafing.
- Ragan, E. D., Jennings, S. R., Massey, J. D., and Doolittle, P. E. (2014). Unregulated use of laptops over time in large lecture classes. *Computers & Education*, 78, 78-86.
- Rahardjo, W., Citra, A. F., Damariyanti, M., Saputra, M., Ayuningsih, A. M., Siahay, M. M., & Mulyani, I. (2017). Memahami keterlibatan mahasiswa bermain game online sebagai bagian perilaku cyberloafing. *Temu Ilmiah Nasional*, 159-171.
- Ramadani, S., & Sawitri, D. R. (2023). *Hubungan antara Regulasi Diri dengan Cyberloafing pada Mahasiswa Tahun Ketiga di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* (Doctoral dissertation, Undip).
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1, Edisi 8*. Prenhallindo, Jakarta
- Rosito, A. C. (2018). Ekplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 6-13.
- Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Sari, F. K., Loekmono, L., & Setyorini, S. (2018). Hubungan antara Tipe Kepribadian Ekstroversion dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. *PSIKOLOGI KONSELING*, 9(2).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Schultz, W. T. (Ed.). (2005). *Handbook of psychobiography*. Oxford University Press.
- Simanjuntak, J. (2007). *Perlengkapan Seorang Konselor*. Tangerang: Yayasan Pelika.
- Solso, Robert L., Maclin, Otto H., & Maclin M. Kimberly. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sucipto, A., & Purnamasari, S. E. (2020, September). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Gaya Mengajar Dosen Dengan Cyberloafing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.

- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Taneja, A., Fiore, V., & Fischer, B. (2015). Cyber-slacking in the classroom: Potential for digital distraction in the new age. *Computers & Education*, 82, 141-151.
- Tappang, I. R., Simon, M., & Mallo, A. (2013). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian anak remaja usia 14-17 tahun di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 3(1), 49-55.
- Tresyagati. (2014). Hubungan Dimensi Kepribadian Big Five dengan Perilaku Minor Cyberloafing. Skripsi psikologi, Universitas Sumatera Utara.
- Uyanto, S. S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha.
- Wagner, D. T., Lim, V. K., Barnes, C. M., & Ferris, D. L. (2012). Lost sleep and cyberloafing: evidence from the laboratory and a daylight saving time quasi-experiment. *Journal of Applied Psychology*, 1-11.
- Watson, D., & Clark, L. A. (1997). Extraversion and its positive emotional core. In *Handbook of personality psychology* (pp. 767-793). Academic Press.
- Widhiarso, W. (2010). *Uji Hipotesis Komparatif*. Yogyakarta: FPUGM
- Widiastuti, R., & Margaretha, M. (2016). Personality factors and cyberloafing of college students in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Research*, 14(13), 9227-9238.
- Wisudiani, R., & Fardana, N. A. (2014). Hubungan antara faktor kepribadian big five dengan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3(1), 97-104
- Yan, J., & Yang, J. (2014, June). Trait procrastination and compulsive Internet use as predictors of cyberloafing. In *2014 11th International Conference on Service Systems and Service Management (ICSSSM)* (pp. 1-4). IEEE.
- Yilmaz, K. F. G., Yilmaz, R., Ozturk, H. T., Sezer, B., & Karademir, T. (2015). Cyberloafing as a barrier to the successful integration of information and communication technologies into teaching and learning environments. *Journal Computers in Human Behavior*. Vol (45), 290-298.





LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Nurul Fitri Ainun, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan dan partisipasi Saudara(i) untuk mengisi skala penelitian ini. **Adapun kriteria responden, yaitu:**

- 1. Mahasiswa(i) berusia 18 - 34 tahun**
- 2. Berdomisili di Kota Makassar**

Apabila Saudara(i) memenuhi kriteria tersebut di atas, silahkan mengisi skala ini pada halaman berikutnya. Dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang Saudara(i) berikan adalah benar selama hal tersebut menggambarkan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya. Seluruh jawaban dan identitas Saudara(i) akan dijaga kerahasiannya dan hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian saja.

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara(i), saya ucapkan banyak Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,
Peneliti

Nurul Fitri Ainun
Nim. 4519091126

IDENTITAS RESPONDEN

Silahkan melengkapi identitas Saudara(i) terlebih dahulu.
Seluruh identitas Saudara(i) akan dijaga **kerahasiaannya**
dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama (boleh inisial):

Jenis Kelamin : Laki-laki
Perempuan

Usia : 18 - 21 Tahun
22 – 25 Tahun
26 – 30 Tahun
31 – 34 Tahun

Pendidikan : SMA/SMK/MA
Terakhir Diploma
S1
S2

Asal : Universitas Bosowa
Universitas
Universitas Hasanuddin
Universitas Negeri Makassar
Universitas Muslim Indonesia
Lainnya.....

BAGIAN 1

Petunjuk Pengerjaan:

Pada bagian ini, terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan **akses terhadap internet yang Saudara(i) lakukan selama mengikuti perkuliahan di kelas**. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Saudara(i) ketika mengikuti perkuliahan di kelas. Pilihan jawaban tersebut yaitu:

Pilihlah **Tidak Pernah** jika pernyataan tersebut "**Tidak Pernah**" Saudara(i) lakukan selama mengikuti perkuliahan di kelas.

Pilihlah **Jarang** jika pernyataan tersebut "**Jarang**" Saudara(i) lakukan selama mengikuti perkuliahan di kelas.

Pilihlah **Sering** jika pernyataan tersebut "**Sering**" Saudara(i) lakukan selama mengikuti perkuliahan di kelas.

Pilihlah **Selalu** jika pernyataan tersebut "**Selalu**" Saudara(i) lakukan selama mengikuti perkuliahan di kelas.

Tidak ada pilihan jawaban yang **BENAR** ataupun **SALAH** pada bagian ini, sehingga Saudara(i) diharapkan mengisi setiap pernyataan dengan sebenar - benarnya sesuai dengan keadaan diri Anda selama mengikuti perkuliahan. Data dalam penelitian ini akan dijaga **KERAHASIAANNYA**.

Skala 1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1.	Saya memeriksa unggahan media sosial milik teman.	TP	JR	SR	SL
2.	Saya mengunjungi situs belanja <i>online</i> .	TP	JR	SR	SL
3.	Saya membagikan ulang topik yang tengah hangat diperbincangkan di media sosial.	TP	JR	SR	SL
4.	Saya membuka pemutar lagu <i>online</i> .	TP	JR	SR	SL
5.	Saya bermain game online yang sedang saya minati diam – diam.	TP	JR	SR	SL
6.	Saya tidak memperbarui profil media sosial saya.	TP	JR	SR	SL
7.	Saya tidak mengakses situs yang menawarkan barang.	TP	JR	SR	SL
8.	Saya dapat menunda untuk	TP	JR	SR	SL

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	membagikan update berita terkini di media online.				
9.	Saya menutup aplikasi pemutar video online.	TP	JR	SR	SL
10.	Saya mengabaikan update terbaru dari game yang saya sukai.	TP	JR	SR	SL
11.	Saya berbalas pesan dengan teman melalui aplikasi chat atau media sosial mengenai topik apapun.	TP	JR	SR	SL
12.	Saya melakukan transaksi perbankan secara online.	TP	JR	SR	SL
13.	Saya meninggalkan komentar balasan pada trending topic di media sosial.	TP	JR	SR	SL
14.	Saya mendengarkan lagu secara online.	TP	JR	SR	SL
15.	Saya menyempatkan diri untuk ikut bermain game online bersama teman.	TP	JR	SR	SL
16.	Saya menunda membalas email pribadi yang masuk.	TP	JR	SR	SL
17.	Saya menunda menggunakan layanan internet banking.	TP	JR	SR	SL
18.	Saya menunda membuat posting mengenai isu yang tengah hangat dibicarakan.	TP	JR	SR	SL
19.	Saya meninggalkan aktivitas menonton video yang diunggah orang lain.	TP	JR	SR	SL
20.	Saya menunda rencana untuk menaikkan level pada game online yang saya mainkan.	TP	JR	SR	SL
21.	Saya mengunggah status atau story di media sosial.	TP	JR	SR	SL
22.	Saya mengecek promo – promo (misalnya potongan ongkos kirim, potongan harga, dll) di aplikasi belanja online.	TP	JR	SR	SL
23.	Saya membicarakan topik terkini dengan teman secara online.	TP	JR	SR	SL
24.	Saya mengunduh aplikasi tertentu untuk kepentingan pribadi.	TP	JR	SR	SL
25.	Saya mengabaikan unggahan (foto, video, dll) dari akun pribadi teman.	TP	JR	SR	SL
26.	Saya tidak menaruh perhatian pada	TP	JR	SR	SL

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	aplikasi belanja online yang saya miliki.				
27.	Saya tidak meninggalkan reaksi online apapun pada timeline teman yang sedang membahas trending topic.	TP	JR	SR	SL
28.	Saya enggan untuk mengunduh lagu atau video tertentu secara online.	TP	JR	SR	SL
29.	Saya menanggapi komentar yang diberikan teman mengenai suatu unggahan.	TP	JR	SR	SL
30.	Saya mengecek saldo uang melalui mobile banking.	TP	JR	SR	SL
31.	Saya memberikan like pada postingan teman mengenai trending topic.	TP	JR	SR	SL
32.	Saya menunda pengiriman uang secara online.	TP	JR	SR	SL

BAGIAN 2

Petunjuk Pengerjaan:

Pada bagian ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Saudara(i) diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut **sesuai dengan diri Anda**, dengan cara memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan jawaban tersebut, yaitu:

Pilihlah "**Sangat Tidak Sesuai**" jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri Saudara(i) yang sebenarnya.

Pilihlah "**Tidak Sesuai**" jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri Saudara(i) yang sebenarnya.

Pilihlah "**Sesuai**" jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri Saudara(i) yang sebenarnya.

Pilihlah "**Sangat Sesuai**" jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri Saudara(i) yang sebenarnya.

Perlu diketahui, bahwa **TIDAK ADA JAWABAN SALAH** selama jawaban Saudara(i) menggambarkan diri Saudara(i) yang sebenarnya. Data dalam penelitian ini akan dijaga **KERAHASIAANNYA**.

Skala 2

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1.	Saya mudah menghidupkan suasana	STS	TS	S	SS
2.	Saya mengajak bicara orang yang saya suka terlebih dahulu	STS	TS	S	SS
3.	Saya memiliki banyak hobi	STS	TS	S	SS
4.	Saya menyukai kesibukan	STS	TS	S	SS
5.	Saya senang menyendiri	STS	TS	S	SS
6.	Saya dapat membuat orang lain merasa nyaman	STS	TS	S	SS
7.	Saya mudah bergaul dengan orang lain	STS	TS	S	SS
8.	Saya menikmati bertemu dengan orang-orang baru	STS	TS	S	SS
9.	Saya senang bercanda ketika berkumpul dengan teman-teman	STS	TS	S	SS
10.	Saya menyindir teman yang menyebalkan	STS	TS	S	SS
11.	Saya berinisiatif untuk menjalin suatu pertemanan baru	STS	TS	S	SS
12.	Saya mengikuti lebih dari satu organisasi	STS	TS	S	SS
13.	Saya suka bicara	STS	TS	S	SS
14.	Saya pilih-pilih dalam berteman	STS	TS	S	SS
15.	Saya selalu menemukan topik pembicaraan	STS	TS	S	SS
16.	Saya senang mengikuti kegiatan sosial	STS	TS	S	SS
17.	Saya senang membuat teman-teman tertawa	STS	TS	S	SS
18.	Saya menyampaikan alasan mengapa saya kesal dengan seseorang	STS	TS	S	SS
19.	Saya dapat bekerja didivisi apapun dalam sebuah acara	STS	TS	S	SS
20.	Saya antusias menjalani setiap aktivitas	STS	TS	S	SS
21.	Saya memulai percakapan pada berbagai situasi	STS	TS	S	SS
22.	Saya menyapa orang lain terlebih dahulu	STS	TS	S	SS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
23.	Saya suka belajar sendiri daripada bersama teman	STS	TS	S	SS
24.	Saya suka menjadi pusat perhatian	STS	TS	S	SS
25.	Saya menjauhi orang yang saya benci	STS	TS	S	SS
26.	Saya jarang merasa lelah saat beraktivitas	STS	TS	S	SS
27.	Saya mengabaikan kehadiran orang lain	STS	TS	S	SS
28.	Saya cenderung pemalas	STS	TS	S	SS





LAMPIRAN 2
TABULASI DATA

Demografi Responden

No.	JK	Usia	PT	AU	No.	JK	Usia	PT	AU	No.	JK	Usia	PT	AU
1	2	2	1	1	46	2	2	3	2	91	2	1	1	2
2	2	1	1	1	47	2	2	3	2	92	1	1	1	4
3	2	2	1	1	48	2	2	1	2	93	1	2	3	5
4	2	2	1	5	49	2	2	1	1	94	2	1	3	3
5	2	2	1	1	50	2	1	1	5	95	1	2	3	2
6	2	2	1	1	51	2	2	3	3	96	2	2	1	3
7	2	2	3	3	52	1	1	3	1	97	2	2	1	3
8	2	2	2	5	53	2	1	1	5	98	2	1	3	1
9	2	1	1	4	54	1	1	1	3	99	2	2	1	2
10	2	1	3	1	55	2	1	3	3	100	2	2	3	3
11	2	2	3	2	56	2	1	1	5	101	1	1	1	3
12	2	1	3	2	57	1	2	1	1	102	2	2	3	2
13	2	2	3	5	58	2	2	3	3	103	2	1	3	3
14	2	1	1	5	59	1	3	3	3	104	2	2	2	2
15	2	2	1	1	60	2	1	1	2	105	2	2	3	3
16	2	2	1	3	61	2	2	1	2	106	1	2	3	4
17	2	2	1	2	62	1	2	1	2	107	1	2	1	2
18	2	2	1	5	63	2	1	1	5	108	1	1	1	2
19	2	2	1	1	64	1	3	2	2	109	1	1	3	3
20	2	2	3	5	65	2	2	3	4	110	2	1	1	1
21	2	2	3	4	66	1	1	2	4	111	2	2	3	2
22	1	2	3	3	67	2	1	1	5	112	2	2	3	2
23	2	2	3	3	68	1	1	1	3	113	2	2	1	3
24	2	2	1	2	69	1	1	1	5	114	1	2	3	3
25	2	1	1	3	70	1	1	3	5	115	2	3	3	3
26	1	2	3	3	71	1	1	3	5	116	2	1	1	3
27	2	2	3	5	72	2	1	3	1	117	1	1	2	4
28	2	1	1	1	73	2	2	3	4	118	2	1	1	1
29	2	2	2	5	74	2	1	1	3	119	2	2	1	3
30	2	1	1	3	75	2	1	1	2	120	2	2	3	2
31	1	1	1	4	76	2	1	1	4	121	2	2	3	1
32	2	1	3	1	77	1	2	1	4	122	2	1	1	2
33	1	1	3	4	78	2	1	2	3	123	2	3	4	1
34	2	1	1	3	79	2	2	3	2	124	2	2	1	3
35	2	2	3	5	80	2	2	3	5	125	1	2	1	3
36	1	2	2	3	81	1	2	4	3	126	2	2	3	2
37	1	1	3	3	82	1	2	4	3	127	1	3	4	4
38	1	1	1	3	83	2	2	1	5	128	1	2	1	4
39	1	1	1	5	84	2	3	3	2	129	1	1	1	2
40	1	1	1	4	85	1	2	4	2	130	2	1	1	2
41	1	1	1	4	86	2	1	1	5	131	2	2	3	3
42	2	2	1	4	87	2	2	1	5	132	1	2	2	1
43	2	1	3	5	88	2	2	3	1	133	2	1	1	2
44	1	2	1	1	89	2	2	4	4	134	2	2	3	1
45	2	2	1	3	90	1	1	1	5	135	1	1	1	1

No.	JK	Usia	PT	AU	No.	JK	Usia	PT	AU	No.	JK	Usia	PT	AU
136	2	1	1	3	181	1	2	1	2	226	2	2	3	1
137	1	2	3	4	182	2	1	1	4	227	2	1	1	3
138	2	1	1	3	183	2	1	1	2	228	2	1	1	3
139	2	1	1	2	184	2	1	1	1	229	1	2	1	3
140	2	1	1	3	185	2	1	1	2	230	1	2	3	2
141	2	3	3	3	186	2	2	3	4	231	1	2	3	3
142	1	2	3	1	187	1	2	3	2	232	1	2	2	3
143	2	2	1	4	188	1	2	3	3	233	1	2	2	3
144	1	2	3	2	189	2	2	3	3	234	2	2	3	2
145	2	1	1	3	190	2	1	1	3	235	1	2	3	3
146	2	1	1	3	191	1	3	3	4	236	2	2	3	2
147	2	1	2	2	192	1	2	1	1	237	2	2	2	3
148	2	1	1	3	193	2	2	3	3	238	2	2	1	3
149	2	2	3	4	194	1	3	3	4	239	2	2	1	4
150	1	2	2	4	195	1	2	1	3	240	2	1	1	1
151	1	1	3	2	196	2	2	3	1	241	1	2	3	3
152	1	2	3	3	197	2	1	1	3	242	1	3	3	4
153	2	2	3	2	198	1	2	3	3	243	2	2	1	2
154	2	2	2	4	199	2	4	3	1	244	2	2	3	3
155	2	2	3	3	200	2	2	1	3	245	2	3	3	4
156	2	2	1	1	201	2	1	1	1	246	1	1	1	1
157	2	2	1	4	202	2	2	1	3	247	1	2	3	3
158	2	1	1	2	203	2	1	3	1	248	1	2	1	3
159	1	2	3	3	204	1	1	2	2	249	2	2	3	3
160	2	2	1	2	205	1	1	1	2	250	1	2	3	4
161	2	2	3	2	206	2	1	3	1	251	1	2	1	3
162	2	2	3	4	207	1	2	2	1	252	1	2	2	4
163	1	2	3	3	208	1	1	3	3	253	1	2	3	2
164	2	2	1	1	209	2	1	1	2	254	1	1	1	2
165	2	2	3	2	210	2	1	3	2	255	2	2	3	3
166	1	2	1	4	211	2	2	3	3	256	2	1	1	3
167	1	2	3	1	212	1	1	1	2	257	1	1	1	1
168	1	1	1	1	213	1	1	1	3	258	1	2	2	3
169	2	2	1	2	214	1	2	2	3	259	1	1	1	1
170	2	2	1	4	215	2	1	1	1	260	2	2	3	2
171	2	1	1	3	216	1	1	3	4	261	2	1	1	1
172	1	1	1	4	217	1	2	3	1	262	2	1	1	4
173	1	2	3	1	218	1	3	3	2	263	1	1	1	2
174	2	1	1	3	219	2	1	3	4	264	1	1	1	3
175	1	2	1	2	220	1	1	1	4	265	2	2	3	2
176	2	1	1	2	221	2	1	1	2	266	2	2	3	2
177	2	1	1	2	222	2	1	3	3	267	2	2	3	3
178	1	1	1	1	223	1	1	3	2	268	1	2	3	3
179	2	1	1	4	224	2	2	3	2	269	2	2	3	2
180	1	2	3	1	225	2	2	2	2	270	1	2	1	3

No.	JK	Usia	PT	AU	No.	JK	Usia	PT	AU	No.	JK	Usia	PT	AU
271	1	1	1	3	316	2	2	4	5	361	1	2	3	1
272	1	2	3	2	317	2	2	1	1	362	2	1	2	2
273	2	3	3	4	318	2	2	3	2	363	1	2	2	3
274	1	3	3	3	319	2	2	3	5	364	1	1	1	1
275	1	1	1	3	320	2	2	3	3	365	2	1	1	3
276	2	2	3	1	321	2	1	1	1	366	2	2	3	2
277	2	3	3	4	322	2	2	1	4	367	1	2	2	2
278	2	2	2	1	323	2	2	1	2	368	2	2	3	2
279	2	1	1	1	324	2	2	3	3	369	2	2	3	3
280	1	2	1	3	325	2	2	3	2	370	1	1	1	1
281	1	2	2	1	326	1	2	3	3	371	2	1	1	4
282	2	2	1	3	327	2	1	3	1	372	1	2	1	2
283	1	1	1	2	328	2	1	3	2	373	2	2	2	3
284	2	3	3	4	329	2	2	3	5	374	1	3	3	3
285	2	1	1	3	330	2	2	3	2	375	2	1	1	4
286	1	2	1	4	331	2	2	3	2	376	2	1	1	3
287	1	2	1	3	332	2	2	1	4	377	1	2	3	1
288	2	2	3	2	333	2	2	3	2	378	2	3	3	3
289	2	1	1	4	334	2	3	3	2	379	1	2	2	4
290	1	2	1	1	335	2	2	1	2	380	2	2	3	4
291	2	2	3	4	336	2	1	1	2	381	2	1	1	3
292	1	2	1	4	337	2	2	1	2	382	2	2	1	2
293	1	2	3	2	338	2	2	1	2	383	1	3	3	3
294	1	1	1	3	339	1	3	3	1	384	1	2	2	3
295	1	1	1	3	340	1	3	3	4	385	1	3	3	4
296	2	2	1	4	341	2	3	1	5	386	1	2	1	4
297	2	2	1	4	342	1	3	3	4					
298	1	2	2	3	343	2	2	3	3					
299	2	2	3	2	344	1	1	1	1					
300	1	1	1	3	345	2	2	2	5					
301	1	2	3	3	346	2	4	4	5					
302	2	1	1	1	347	2	2	2	4					
303	2	2	1	2	348	2	1	1	2					
304	2	2	1	5	349	1	4	3	2					
305	2	1	1	3	350	1	2	1	3					
306	2	1	1	2	351	2	2	3	3					
307	2	2	1	2	352	2	2	4	3					
308	2	1	1	1	353	2	2	3	2					
309	2	2	1	3	354	2	1	1	3					
310	2	2	3	1	355	2	2	1	1					
311	1	2	3	1	356	1	2	1	1					
312	2	3	3	3	357	2	2	1	1					
313	2	2	3	4	358	2	2	2	5					
314	2	2	1	5	359	2	2	1	1					
315	2	2	3	1	360	2	1	1	2					

Total Skor Skala Kepribadian *Extraversion*

No.	EX	No.	EX	No.	EX	No.	EX	No.	EX	No.	EX
1	75	66	92	131	82	196	67	261	94	326	84
2	62	67	102	132	85	197	73	262	94	327	79
3	75	68	77	133	82	198	69	263	70	328	71
4	81	69	83	134	96	199	98	264	90	329	89
5	77	70	93	135	98	200	95	265	82	330	83
6	87	71	71	136	94	201	102	266	62	331	99
7	69	72	87	137	69	202	99	267	71	332	96
8	71	73	84	138	70	203	96	268	92	333	91
9	76	74	78	139	87	204	80	269	99	334	86
10	83	75	62	140	100	205	97	270	88	335	87
11	83	76	81	141	96	206	87	271	79	336	72
12	83	77	65	142	84	207	98	272	99	337	83
13	82	78	81	143	79	208	95	273	97	338	100
14	73	79	86	144	83	209	102	274	86	339	70
15	80	80	93	145	95	210	60	275	94	340	87
16	82	81	93	146	94	211	89	276	98	341	78
17	65	82	85	147	71	212	102	277	61	342	87
18	94	83	83	148	93	213	97	278	101	343	79
19	96	84	93	149	95	214	93	279	68	344	77
20	69	85	78	150	83	215	76	280	98	345	77
21	73	86	85	151	99	216	88	281	97	346	71
22	78	87	75	152	85	217	93	282	98	347	94
23	99	88	93	153	99	218	97	283	83	348	102
24	66	89	81	154	72	219	87	284	89	349	102
25	73	90	90	155	70	220	90	285	83	350	97
26	90	91	95	156	94	221	102	286	90	351	97
27	82	92	79	157	67	222	60	287	77	352	92
28	79	93	77	158	98	223	92	288	82	353	95
29	72	94	84	159	64	224	102	289	84	354	87
30	76	95	88	160	100	225	91	290	86	355	100
31	98	96	87	161	89	226	96	291	76	356	92
32	79	97	89	162	70	227	94	292	86	357	98
33	94	98	81	163	98	228	94	293	86	358	100
34	91	99	67	164	100	229	95	294	72	359	95
35	88	100	97	165	85	230	95	295	88	360	99
36	93	101	95	166	92	231	79	296	84	361	100
37	93	102	93	167	92	232	95	297	81	362	86
38	77	103	98	168	67	233	83	298	80	363	84
39	83	104	72	169	87	234	73	299	85	364	101
40	82	105	96	170	96	235	96	300	80	365	83
41	76	106	86	171	85	236	94	301	86	366	86
42	86	107	92	172	92	237	94	302	74	367	95
43	73	108	88	173	95	238	83	303	86	368	97
44	78	109	98	174	86	239	93	304	95	369	95
45	81	110	67	175	72	240	91	305	81	370	92
46	90	111	70	176	95	241	92	306	60	371	93
47	79	112	92	177	91	242	76	307	90	372	93
48	88	113	67	178	101	243	86	308	75	373	94
49	86	114	72	179	69	244	73	309	85	374	101
50	92	115	102	180	89	245	83	310	78	375	89
51	84	116	66	181	81	246	76	311	84	376	90
52	88	117	70	182	79	247	90	312	87	377	101
53	81	118	101	183	82	248	83	313	77	378	98
54	97	119	97	184	100	249	97	314	79	379	100
55	71	120	99	185	90	250	90	315	78	380	89
56	95	121	87	186	91	251	81	316	86	381	102
57	81	122	97	187	92	252	70	317	96	382	89
58	81	123	82	188	83	253	83	318	85	383	84
59	73	124	94	189	95	254	96	319	79	384	96
60	82	125	97	190	80	255	70	320	71	385	95
61	92	126	82	191	88	256	83	321	85	386	94
62	85	127	90	192	94	257	83	322	66		
63	98	128	70	193	77	258	96	323	87		
64	98	129	93	194	82	259	94	324	89		
65	81	130	81	195	92	260	94	325	70		

Total Skor Skala Cyberloafing

No.	CL	No.	CL	No.	CL	No.	CL	No.	CL	No.	CL
1	89	66	95	131	81	196	80	261	85	326	82
2	87	67	85	132	88	197	83	262	83	327	90
3	85	68	85	133	87	198	83	263	77	328	81
4	86	69	75	134	89	199	90	264	76	329	91
5	93	70	85	135	96	200	83	265	79	330	79
6	95	71	85	136	79	201	80	266	85	331	78
7	75	72	88	137	91	202	98	267	73	332	85
8	75	73	87	138	82	203	85	268	80	333	83
9	77	74	81	139	88	204	90	269	91	334	88
10	88	75	75	140	85	205	87	270	76	335	86
11	93	76	77	141	89	206	84	271	77	336	78
12	82	77	83	142	91	207	83	272	81	337	88
13	91	78	80	143	87	208	85	273	92	338	87
14	76	79	86	144	94	209	89	274	81	339	71
15	85	80	83	145	82	210	86	275	88	340	88
16	72	81	83	146	90	211	98	276	89	341	80
17	80	82	97	147	95	212	92	277	75	342	95
18	95	83	87	148	88	213	72	278	81	343	89
19	82	84	83	149	89	214	80	279	85	344	98
20	91	85	76	150	91	215	95	280	71	345	86
21	81	86	79	151	86	216	82	281	76	346	82
22	76	87	93	152	88	217	91	282	70	347	98
23	90	88	83	153	94	218	81	283	70	348	98
24	86	89	78	154	90	219	76	284	76	349	86
25	74	90	81	155	86	220	90	285	82	350	82
26	76	91	88	156	95	221	86	286	82	351	98
27	84	92	76	157	77	222	74	287	84	352	98
28	93	93	89	158	87	223	76	288	72	353	72
29	75	94	82	159	78	224	84	289	70	354	90
30	89	95	95	160	83	225	93	290	75	355	82
31	85	96	82	161	93	226	75	291	74	356	79
32	75	97	89	162	92	227	89	292	72	357	83
33	82	98	87	163	87	228	85	293	77	358	91
34	77	99	75	164	74	229	75	294	71	359	85
35	86	100	88	165	82	230	82	295	92	360	86
36	83	101	87	166	89	231	77	296	87	361	82
37	83	102	97	167	90	232	86	297	94	362	98
38	89	103	85	168	87	233	83	298	91	363	98
39	87	104	76	169	93	234	83	299	88	364	91
40	81	105	85	170	87	235	96	300	83	365	92
41	82	106	88	171	74	236	88	301	95	366	86
42	76	107	95	172	87	237	87	302	84	367	86
43	82	108	88	173	88	238	81	303	83	368	82
44	83	109	94	174	79	239	83	304	88	369	98
45	80	110	75	175	82	240	82	305	95	370	72
46	92	111	95	176	95	241	76	306	89	371	98
47	78	112	95	177	89	242	82	307	97	372	98
48	81	113	73	178	80	243	83	308	89	373	98
49	95	114	79	179	77	244	80	309	82	374	97
50	90	115	89	180	77	245	77	310	82	375	96
51	87	116	86	181	89	246	75	311	91	376	93
52	94	117	85	182	77	247	91	312	86	377	86
53	88	118	88	183	80	248	84	313	83	378	82
54	97	119	92	184	89	249	95	314	75	379	98
55	88	120	87	185	81	250	84	315	95	380	98
56	88	121	94	186	94	251	82	316	87	381	86
57	94	122	83	187	78	252	72	317	82	382	82
58	77	123	89	188	87	253	83	318	82	383	72
59	97	124	96	189	98	254	86	319	81	384	98
60	84	125	87	190	82	255	75	320	83	385	88
61	84	126	71	191	95	256	81	321	98	386	98
62	74	127	95	192	97	257	83	322	88		
63	88	128	89	193	87	258	93	323	93		
64	89	129	88	194	97	259	88	324	86		
65	80	130	81	195	97	260	78	325	83		



LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS

Validitas Tampang

Hasil Telaah 5 Reviewer

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket.
1	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya memeriksa unggahan media sosial milik teman.	Tidak Revisi
2	Hasil review kelima reviewer dari segi bahasa ada beberapa kesalahan penulisan, tata letak skala sudah rapi.	Saya mengunjungi situs belanja <i>online</i> .	Revisi
3	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya membagikan ulang topik yang tengah hangat diperbincangkan di media sosial.	Tidak Revisi
4	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, tata letak skala sudah rapi.	Saya membuka pemutar lagu <i>online</i> .	Tidak Revisi
5	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya bermain game online yang sedang saya minati diam – diam.	Tidak Revisi
6	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya tidak memperbarui profil media sosial saya.	Tidak Revisi
7	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya tidak mengakses situs yang menawarkan barang.	Tidak Revisi
8	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya dapat menunda untuk membagikan update berita terkini di media online.	Tidak Revisi
9	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas, tata letak skala bagus.	Saya menutup aplikasi pemutar video online.	Tidak Revisi
10	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mengabaikan update terbaru dari game yang saya sukai.	Tidak Revisi
11	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya berbalas pesan dengan teman melalui aplikasi chat atau media sosial mengenai topik apapun.	Tidak Revisi
12	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa	Saya melakukan transaksi perbankan secara online.	Tidak Revisi

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket.
	sudah sesuai, dan jelas.		
13	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya meninggalkan komentar balasan pada trending topic di media sosial.	Tidak Revisi
14	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mendengarkan lagu secara online.	Tidak Revisi
15	Hasil review kelima reviewer ada kesalahan dalam penulisan.	Saya menyempatkan diri untuk ikut bermain game online bersama teman.	Revisi
16	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menunda membalas email pribadi yang masuk.	Tidak Revisi
17	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas, bentuk skala bagus.	Saya menunda menggunakan layanan internet banking.	Tidak Revisi
18	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menunda membuat posting mengenai isu yang tengah hangat dibicarakan.	Tidak Revisi
19	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya meninggalkan aktivitas menonton video yang diunggah orang lain.	Tidak Revisi
20	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menunda rencana untuk menaikkan level pada game online yang saya mainkan.	Tidak Revisi
21	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mengunggah status atau story di media sosial.	Tidak Revisi
22	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mengecek promo – promo (misalnya potongan ongkos kirim, potongan harga, dll) di aplikasi belanja online.	Tidak Revisi
23	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya membicarakan topik terkini dengan teman secara online.	Tidak Revisi
24	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa	Saya mengunduh aplikasi tertentu untuk kepentingan	Tidak Revisi

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket.
	sudah sesuai, dan jelas.	pribadi.	
25	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mengabaikan unggahan (foto, video, dll) dari akun pribadi teman.	Tidak Revisi
26	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya tidak menaruh perhatian pada aplikasi belanja online yang saya miliki.	Tidak Revisi
27	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya tidak meninggalkan reaksi online apapun pada timeline teman yang sedang membahas trending topic.	Tidak Revisi
28	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya enggan untuk mengunduh lagu atau video tertentu secara online.	Tidak Revisi
29	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menanggapi komentar yang diberikan teman mengenai suatu unggahan.	Tidak Revisi
30	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mengecek saldo uang melalui mobile banking.	Tidak Revisi
31	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya memberikan like pada postingan teman mengenai trending topic.	Tidak Revisi
32	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menunda pengiriman uang secara online.	Tidak Revisi
33	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mudah menghidupkan suasana	Tidak Revisi
34	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya diam saat sedang marah	Tidak Revisi
35	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mengajak bicara orang yang saya suka terlebih dahulu	Tidak Revisi
36	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya memiliki banyak hobi	Tidak Revisi
37	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menyukai kesibukan	Tidak Revisi

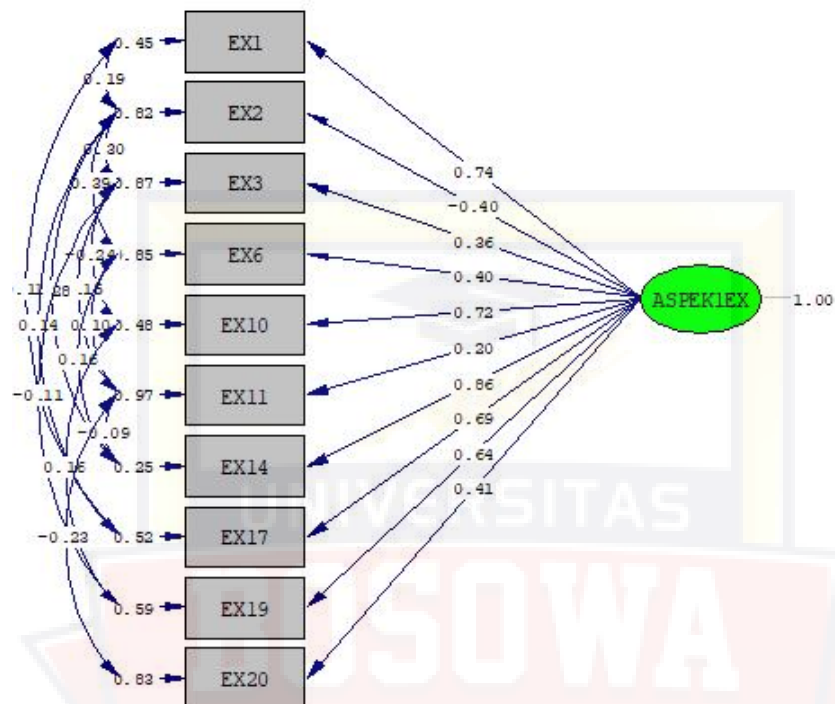
No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket.
38	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya senang menyendiri	Tidak Revisi
39	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya dapat membuat orang lain merasa nyaman	Tidak Revisi
40	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mudah bergaul dengan orang lain	Tidak Revisi
41	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menikmati bertemu dengan orang-orang baru	Tidak Revisi
42	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya senang bercanda ketika berkumpul dengan teman-teman	Tidak Revisi
43	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menyindir teman yang menyebalkan	Tidak Revisi
44	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya berinisiatif untuk menjalin suatu pertemanan baru	Tidak Revisi
45	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya mengikuti lebih dari satu organisasi	Tidak Revisi
46	Hasil review dari keempat reviewer sudah sesuai dan jelas, namun reviewer 3 memberikan saran bahwa kata "terbayang-bayangi" bisa diganti dengan kata lain	Saya suka bicara	Revisi
47	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya lebih suka membaca buku di kamar sendirian	Tidak Revisi
48	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya pilih-pilih dalam berteman	Tidak Revisi
49	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas, bentuk skala bagus.	Saya selalu menemukan topik pembicaraan	Tidak Revisi
50	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya senang mengikuti kegiatan sosial	Tidak Revisi

No Item	Hasil Review	Item Siap Sebar	Ket.
51	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas, bentuk skala bagus.	Saya senang membuat teman-teman tertawa	Tidak Revisi
52	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menyampaikan alasan mengapa saya kesal dengan seseorang	Tidak Revisi
53	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas, bentuk skala bagus.	Saya dapat bekerja didivisi apapun dalam sebuah acara	Tidak Revisi
54	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya antusias menjalani setiap aktivitas	Tidak Revisi
55	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas, bentuk skala bagus.	Saya memulai percakapan pada berbagai situasi	Tidak Revisi
56	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya menyapa orang lain terlebih dahulu	Tidak Revisi
57	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas, bentuk skala bagus.	Saya suka belajar sendiri daripada bersama teman	Tidak Revisi
58	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya suka menjadi pusat perhatian	Tidak Revisi
59	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas, bentuk skala bagus.	Saya menjauhi orang yang saya benci	Tidak Revisi
60	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya jarang merasa lelah saat beraktivitas	Tidak Revisi
61	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas, bentuk skala bagus.	Saya mengabaikan kehadiran orang lain	Tidak Revisi
62	Hasil review kelima reviewer dari segi konten dan bahasa sudah sesuai, dan jelas.	Saya cenderung pemalas	Tidak Revisi

Validitas Konstrak

Variabel Kepribadian *Extraversion*

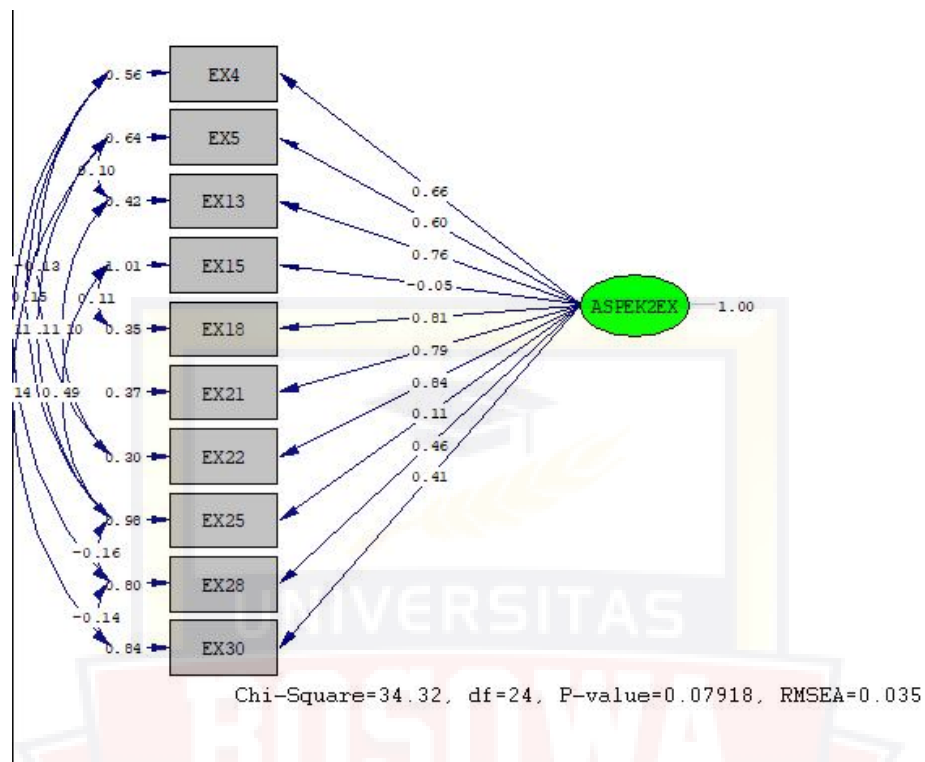
1. Output Validitas Konstrak Aspek 1



Chi-Square=30.68, df=21, P-value=0.07917, RMSEA=0.036

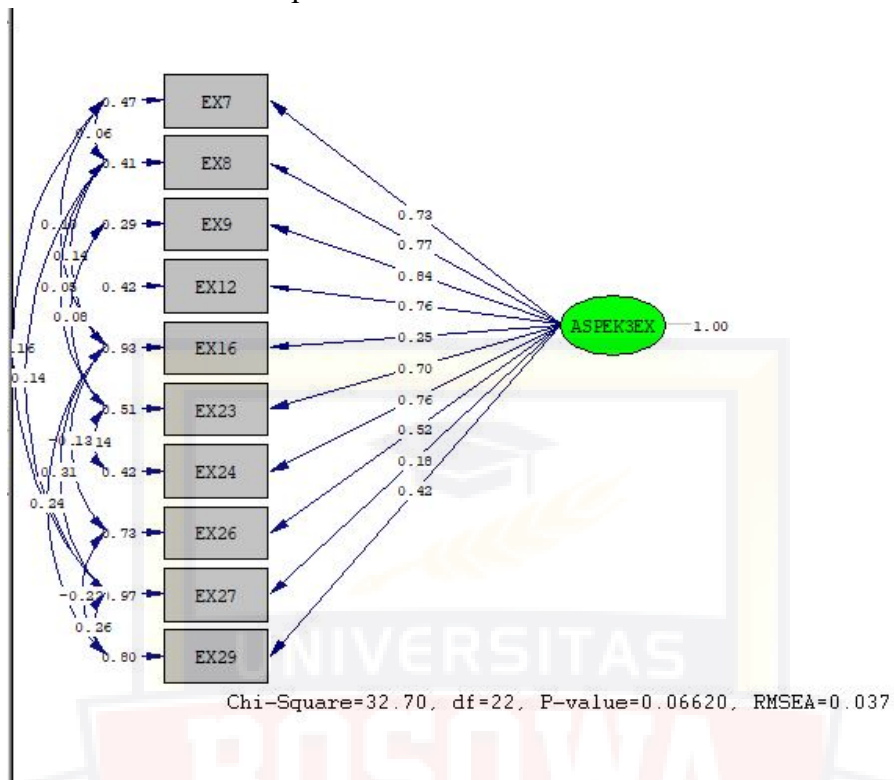
No	Item	Factor Loading	Error	t-Value	Keterangan Item
1	Item 1	0.745	0.048	15.446	Valid
2	Item 2	-0.401	0.064	-6.263	Tidak Valid
3	Item 3	0.358	0.056	6.352	Valid
4	Item 6	0.396	0.057	6.921	Valid
5	Item 10	0.721	0.048	14.868	Valid
6	Item 11	0.199	0.059	3.376	Valid
7	Item 14	0.862	0.045	18.968	Valid
8	Item 17	0.689	0.050	13.882	Valid
9	Item 19	0.638	0.050	12.770	Valid
10	Item 20	0.408	0.052	7.786	Valid

2. Validitas Konstrak Aspek 2



No	Item	Factor Loading	Error	t-Value	Keterangan Item
1	Item 4	0.659	0.050	13.098	Valid
2	Item 5	0.603	0.051	11.898	Valid
3	Item 13	0.764	0.048	15.954	Valid
4	Item 15	-0.053	0.056	-0.940	Tidak Valid
5	Item 18	0.807	0.045	17.778	Valid
6	Item 21	0.793	0.046	17.370	Valid
7	Item 22	0.836	0.046	18.249	Valid
8	Item 25	0.109	0.056	1.959	Valid
9	Item 28	0.456	0.053	8.572	Valid
10	Item 30	0.405	0.053	7.600	Valid

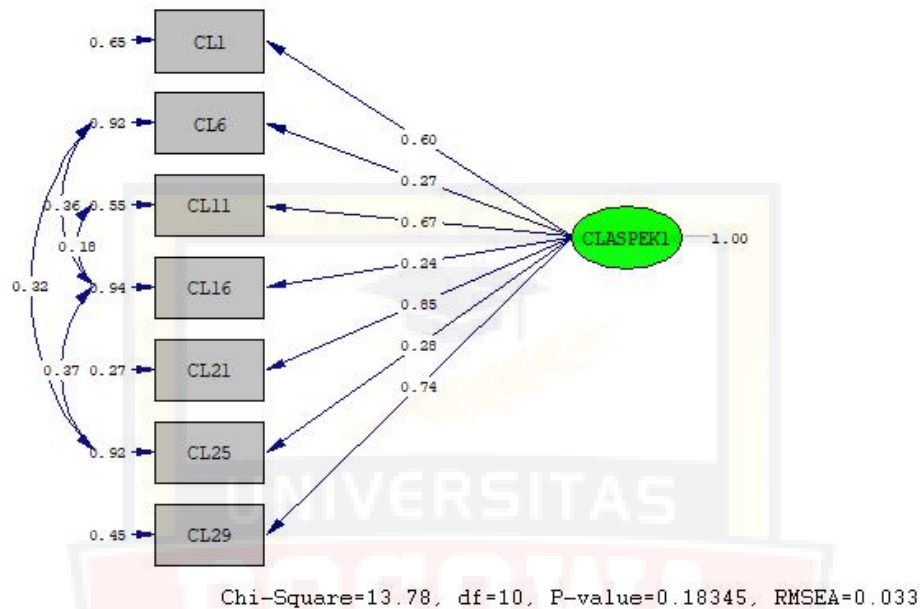
3. Validitas Konstrak Aspek 3



No	Item	Factor Loading	Error	t-Value	Keterangan Item
1	Item 7	0.729	0.048	15.085	Valid
2	Item 8	0.767	0.047	16.255	Valid
3	Item 9	0.843	0.045	18.828	Valid
4	Item 12	0.764	0.047	16.284	Valid
5	Item 16	0.251	0.057	4.428	Valid
6	Item 23	0.700	0.050	13.861	Valid
7	Item 24	0.760	0.047	16.162	Valid
8	Item 26	0.517	0.052	9.891	Valid
9	Item 27	0.184	0.057	3.212	Valid
10	Item 29	0.425	0.053	7.948	Valid

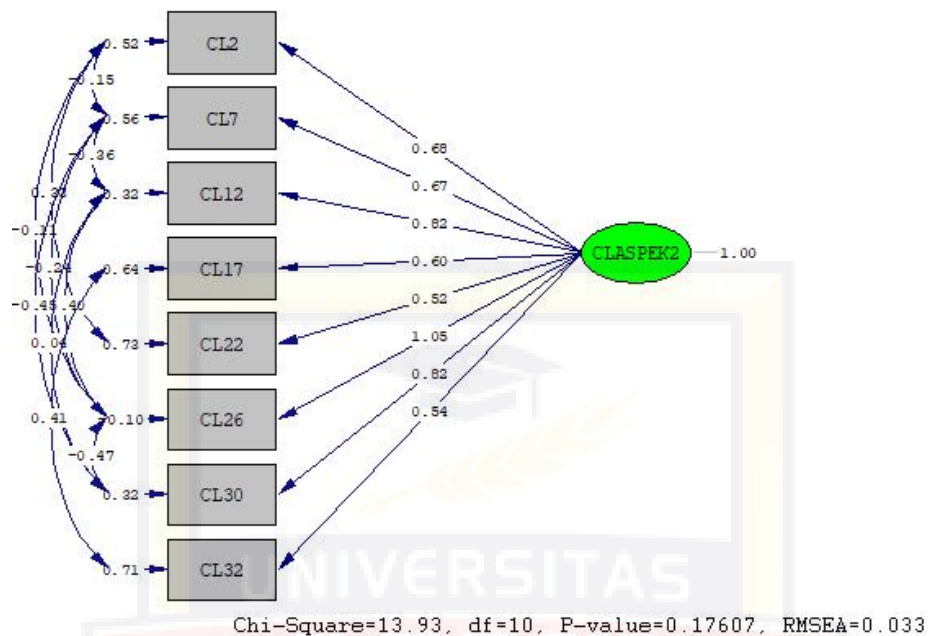
Variabel *Cyberloafing*

1. Validitas Konstrak Aspek 1



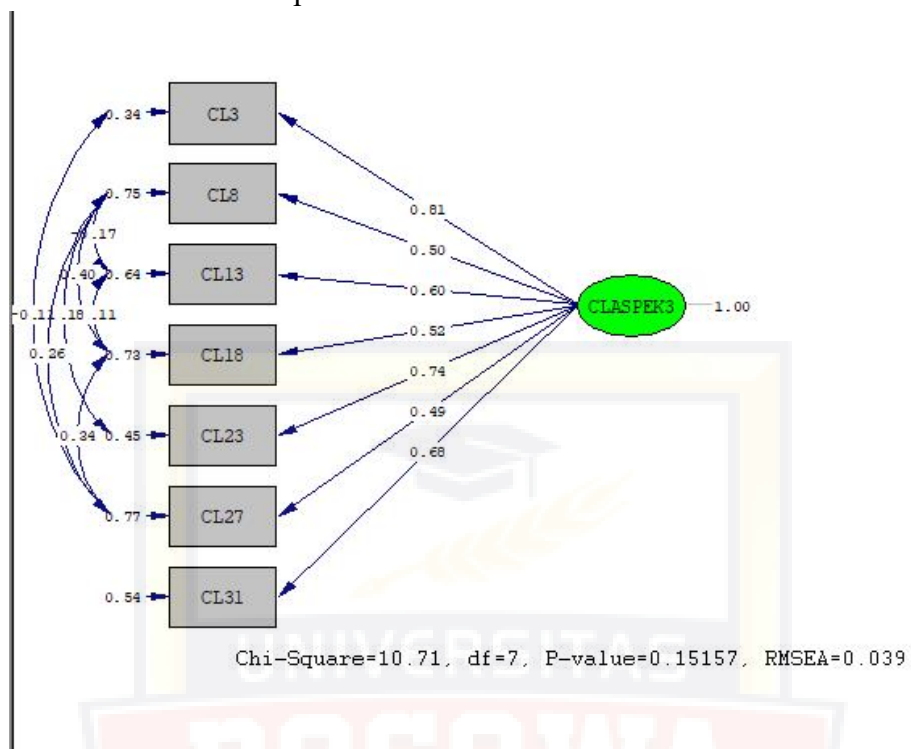
No	Item	Factor Loading	Error	t-Value	Keterangan Item
1	Item 1	0.595	0.053	11.323	Valid
2	Item 6	0.275	0.057	4.824	Valid
3	Item 11	0.668	0.051	13.033	Valid
4	Item 16	0.240	0.058	4.154	Valid
5	Item 21	0.855	0.048	17.812	Valid
6	Item 25	0.281	0.057	4.945	Valid
7	Item 29	0.744	0.050	14.935	Valid

2. Validitas Konstrak Aspek 2



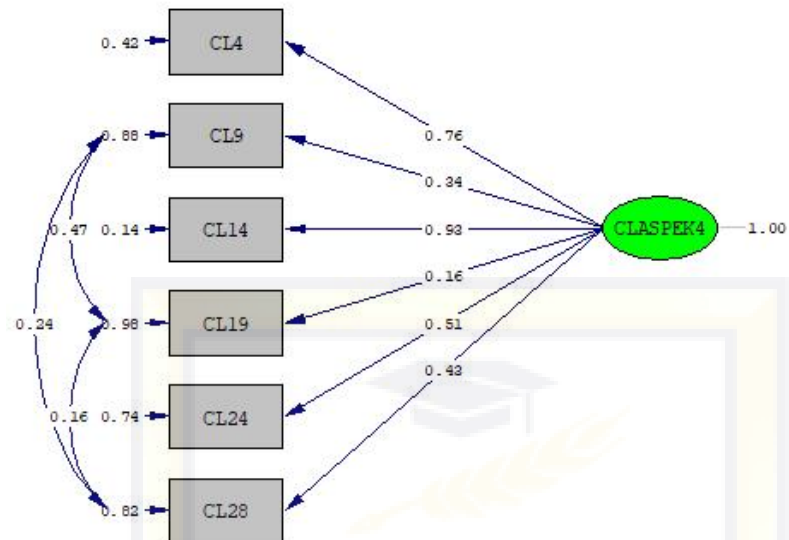
No	Item	Factor Loading	Error	t-Value	Keterangan Item
1	Item 2	0.684	0.053	12.902	Valid
2	Item 7	0.668	0.072	9.334	Valid
3	Item 12	0.822	0.058	14.167	Valid
4	Item 17	0.596	0.051	11.672	Valid
5	Item 22	0.521	0.050	10.351	Valid
6	Item 26	1.051	0.061	17.368	Valid
7	Item 30	0.824	0.058	14.220	Valid
8	Item 32	0.540	0.050	10.807	Valid

3. Validitas Konstrak Aspek 3



No	Item	Factor Loading	Error	t-Value	Keterangan Item
1	Item 3	0.810	0.048	16.905	Valid
2	Item 8	0.503	0.057	8.796	Valid
3	Item 13	0.602	0.053	11.453	Valid
4	Item 18	0.522	0.055	9.506	Valid
5	Item 23	0.739	0.050	14.889	Valid
6	Item 27	0.489	0.058	8.415	Valid
7	Item 31	0.678	0.050	13.484	Valid

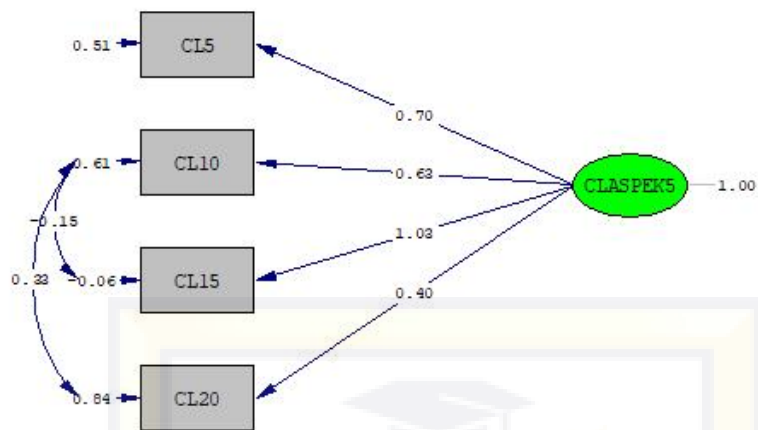
4. Validitas Konstrak Aspek 4



Chi-Square=4.66, df=6, P-value=0.58796, RMSEA=0.000

No	Item	Factor Loading	Error	t-Value	Keterangan Item
1	Item 3	0.764	0.051	14.953	Valid
2	Item 9	0.343	0.055	6.222	Valid
3	Item 14	0.929	0.050	18.683	Valid
4	Item 19	0.157	0.056	2.788	Valid
5	Item 24	0.513	0.053	9.632	Valid
6	Item 28	0.429	0.054	7.911	Valid

5. Validitas Konstrak Aspek 5



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

No	Item	Factor Loading	Error	t-Value	Keterangan Item
1	Item 5	0.701	0.063	11.129	Valid
2	Item 10	0.628	0.065	9.626	Valid
3	Item 15	1.030	0.073	14.189	Valid
4	Item 20	0.395	0.057	6.984	Valid



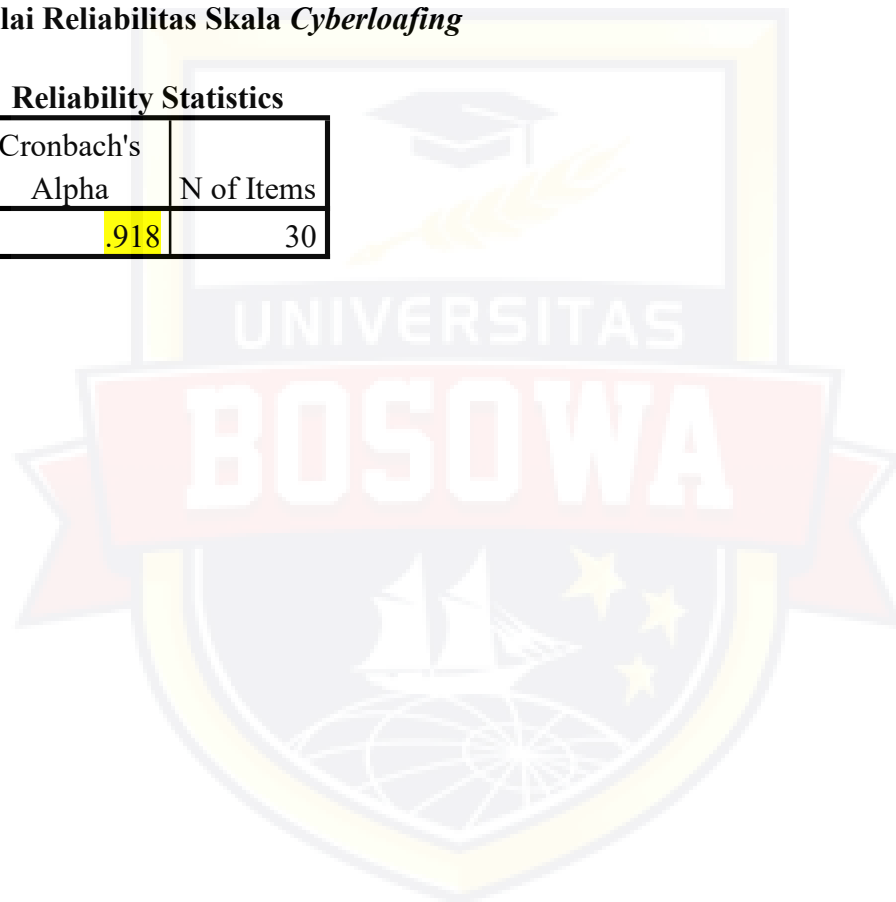
LAMPIRAN 4
UJI RELIABILITAS

Nilai Reliabilitas Skala Kepribadian *Extraversion***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	30

Nilai Reliabilitas Skala *Cyberloafing***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	30





LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF RESPONDEN

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - laki	141	36.5	36.5	36.5
Perempuan	245	63.5	63.5	100.0
Total	386	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 - 21 tahun	138	35.8	35.8	35.8
22 - 25 tahun	219	56.7	56.7	92.5
26 - 30 tahun	26	6.7	6.7	99.2
31 - 34 tahun	3	.8	.8	100.0
Total	386	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA/SMK/MA	187	48.4	48.4	48.4
Diploma	33	8.5	8.5	57.0
S1	157	40.7	40.7	97.7
S2	9	2.3	2.3	100.0
Total	386	100.0	100.0	

Asal Universitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Universitas Bosowa	71	18.4	18.4	18.4
Universitas Hasanuddin	98	25.4	25.4	43.8
Universitas Negeri Makassar	120	31.1	31.1	74.9
Universitas Muslim Indonesia	63	16.3	16.3	91.2
Lainnya	34	8.8	8.8	100.0
Total	386	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL



Kepribadian *Extraversion*:**Kategorisasi X**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	36	9.3	9.3	9.3
Rendah	68	17.6	17.6	26.9
Sedang	131	33.9	33.9	60.9
Tinggi	135	35.0	35.0	95.9
Sangat Tinggi	16	4.1	4.1	100.0
Total	386	100.0	100.0	

Cyberloafing:**Kategorisasi Y**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	23	6.0	6.0	6.0
Rendah	84	21.8	21.8	27.7
Sedang	158	40.9	40.9	68.7
Tinggi	89	23.1	23.1	91.7
Sangat Tinggi	32	8.3	8.3	100.0
Total	386	100.0	100.0	



LAMPIRAN 7

**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL
BERDASARKAN DEMOGRAFI**

Kepribadian *Extraversion*:**Jenis Kelamin * Kategorisasi X Crosstabulation**

			Kategorisasi X					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki - laki	Count % of Total	10 2.6%	22 5.7%	48 12.4%	55 14.2%	6 1.6%	141 36.5%
	Perempuan	Count % of Total	26 6.7%	46 11.9%	83 21.5%	80 20.7%	10 2.6%	245 63.5%
Total		Count % of Total	36 9.3%	68 17.6%	131 33.9%	135 35.0%	16 4.1%	386 100.0%

Usia * Kategorisasi X Crosstabulation

			Kategorisasi X					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Usia 18 - 21 tahun	Count	13	30	41	44	10	138	
	% of Total	3.4%	7.8%	10.6%	11.4%	2.6%	35.8%	
22 - 25 tahun	Count	21	34	78	83	3	219	
	% of Total	5.4%	8.8%	20.2%	21.5%	0.8%	56.7%	
26 - 30 tahun	Count	2	3	12	7	2	26	
	% of Total	0.5%	0.8%	3.1%	1.8%	0.5%	6.7%	
31 - 34 tahun	Count	0	1	0	1	1	3	
	% of Total	0.0%	0.3%	0.0%	0.3%	0.3%	0.8%	
Total		Count	36	68	131	135	16	386
		% of Total	9.3%	17.6%	33.9%	35.0%	4.1%	100.0%

Pendidikan Terakhir * Kategorisasi X Crosstabulation

			Kategorisasi X					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/MA	Count % of Total	18 4.7%	33 8.5%	61 15.8%	65 16.8%	10 2.6%	187 48.4%
	Diploma	Count % of Total	2 0.5%	8 2.1%	6 1.6%	16 4.1%	1 0.3%	33 8.5%
	S1	Count % of Total	16 4.1%	25 6.5%	59 15.3%	52 13.5%	5 1.3%	157 40.7%
	S2	Count % of Total	0 0.0%	2 0.5%	5 1.3%	2 0.5%	0 0.0%	9 2.3%
	Total	Count % of Total	36 9.3%	68 17.6%	131 33.9%	135 35.0%	16 4.1%	386 100.0%

Asal Universitas * Kategorisasi X Crosstabulation

			Kategorisasi X					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Asal Universitas	Univ Bosowa	Count % of Total	6 1.6%	15 3.9%	17 4.4%	27 7.0%	6 1.6%	71 18.4%
	Universitas Hasanuddin	Count % of Total	10 2.6%	9 2.3%	38 9.8%	35 9.1%	6 1.6%	98 25.4%
	Universitas Negeri Makassar	Count % of Total	9 2.3%	22 5.7%	38 9.8%	48 12.4%	3 0.8%	120 31.1%
	Universitas Muslim Indonesia	Count % of Total	10 2.6%	10 2.6%	26 6.7%	17 4.4%	0 0.0%	63 16.3%
	Lainnya	Count % of Total	1 0.3%	12 3.1%	12 3.1%	8 2.1%	1 0.3%	34 8.8%
	Total	Count % of Total	36 9.3%	68 17.6%	131 33.9%	135 35.0%	16 4.1%	386 100.0%

Cyberloafing:**Jenis Kelamin * Kategorisasi Y Crosstabulation**

			Kategorisasi Y					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki - laki	Count	10	30	55	31	15	141
		% of Total	2.6%	7.8%	14.2%	8.0%	3.9%	36.5%
	Perempuan	Count	13	54	103	58	17	245
		% of Total	3.4%	14.0%	26.7%	15.0%	4.4%	63.5%
Total		Count	23	84	158	89	32	386
		Total %	6.0%	21.8%	40.9%	23.1%	8.3%	100.0%

Usia * Kategorisasi Y Crosstabulation

			Kategorisasi Y					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Usia 18 - 21 tahun	Count	8	32	63	27	8	138	
	% of Total	2.1%	8.3%	16.3%	7.0%	2.1%	35.8%	
22 - 25 tahun	Count	13	46	86	53	21	219	
	% of Total	3.4%	11.9%	22.3%	13.7%	5.4%	56.7%	
26 - 30 tahun	Count	2	6	7	8	3	26	
	% of Total	0.5%	1.6%	1.8%	2.1%	0.8%	6.7%	
31 - 34 tahun	Count	0	0	2	1	0	3	
	% of Total	0.0%	0.0%	0.5%	0.3%	0.0%	0.8%	
Total		Count	23	84	158	89	32	386
		% of Total	6.0%	21.8%	40.9%	23.1%	8.3%	100.0%

Pendidikan Terakhir * Kategorisasi Y Crosstabulation

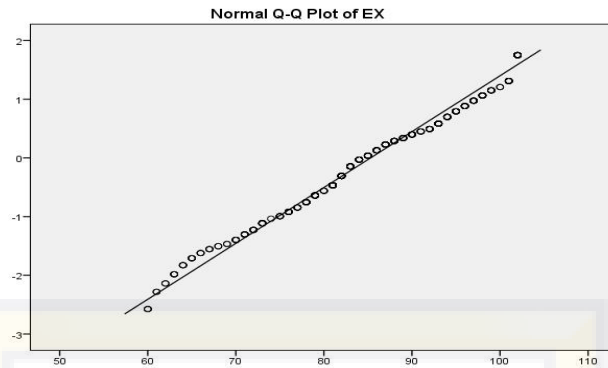
			Kategorisasi Y					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Pend. Terakhir	SMA/SMK/MA	Count % of Total	14 3.6%	40 10.4%	81 21.0%	38 9.8%	14 3.6%	187 48.4%
	Diploma	Count % of Total	1 0.3%	7 1.8%	9 2.3%	10 2.6%	6 1.6%	33 8.5%
	S1	Count % of Total	8 2.1%	35 9.1%	65 16.8%	39 10.1%	10 2.6%	157 40.7%
	S2	Count % of Total	0 0.0%	2 0.5%	3 0.8%	2 0.5%	2 0.5%	9 2.3%
	Total	Count % of Total	23 6.0%	84 21.8%	158 40.9%	89 23.1%	32 8.3%	386 100%

Asal Universitas * Kategorisasi Y Crosstabulation

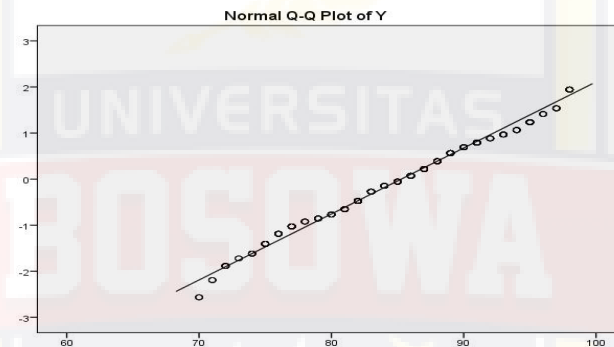
			Kategorisasi Y					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Asal Univ	Universitas Bosowa	Count % of Total	3 0.8%	12 3.1%	29 7.5%	23 6.0%	4 1.0%	71 18.4%
	Universitas Hasanuddin	Count % of Total	5 1.3%	22 5.7%	44 11.4%	22 5.7%	5 1.3%	98 25.4%
	Universitas Negeri Makassar	Count % of Total	11 2.8%	26 6.7%	46 11.9%	21 5.4%	16 4.1%	120 31.1%
	Universitas Muslim Indonesia	Count % of Total	4 1.0%	15 3.9%	22 5.7%	15 3.9%	7 1.8%	63 16.3%
	Lainnya	Count % of Total	0 0.0%	9 2.3%	17 4.4%	8 2.1%	0 0.0%	34 8.8%
	Total	Count % of Total	23 6.0%	84 21.8%	158 40.9%	89 23.1%	32 8.3%	386 100.0%



Uji Normalitas



Hasil Uji Normalitas Kepibadian *Extraversion*



Hasil Uji Normalitas *Cyberloafing*

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between	(Combined)	2728.781	41	66.556	1.428	.049
	Groups	Linearity	1264.399	1	1264.399	27.130	.000
		Deviation from Linearity	1464.383	40	36.610	.786	.823
	Within Groups		16032.110	344	46.605		
	Total		18760.891	385			



LAMPIRAN 9
HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

		Kepribadian <i>Extraversion</i>	<i>Cyberloafing</i>
X	Pearson Correlation	1	.260**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	386	386
Y	Pearson Correlation	.260**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	386	386

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

